



**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TK
KELOMPOK B BERDASARKAN ANAK NON
TK A DAN TK A SE-KECAMATAN
SUNGAI SERUT**

SKRIPSI

**Julianessa Anggraini
NPM. A11020066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2024**



**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TK
KELOMPOK B BERDASARKAN ANAK NON
TK A DAN TK A SE-KECAMATAN
SUNGAI SERUT**

SKRIPSI

**Skripsi ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru PAUD**

**Julianessa Anggraini
NPM. A1I020066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TK
KELOMPOK B BERDASARKAN ANAK NON
TK A DAN TK A SE-KECAMATAN
SUNGAI SERUT**

Julianessa Anggraini
NPM. A11020066

DISAHKAN OLEH:
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Drs. Alexon, M.Pd

Dr. Osa Juarsa, M.Pd

NIP. 1960120211986031002

NIP. 196206151986031027

**HALAMAN PERSetujuan PEMBIMBING
PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TK
KELOMPOK B BERDASARKAN ANAK NON
TK A DAN TK A SE-KECAMATAN
SUNGAI SERUT**

PERNYATAAN

**"Skripsi ini merupakan karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan
atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.
Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika di
kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya"**

Bengkulu, 25 April 2024

Penulis,

**Julianessa Anggraini
NPM. A11020066**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Didik Suryadi, M.A

Dr. Nesna Agustriana, M.Pd

NIP. 196204251986121001

NIP. 198708282023212045

Mengetahui

Koordinator Program Studi PG-PAUD FKIP

UNIVERSITAS BENGKULU

Dr. Didik Suryadi, M.A

NIP. 196204251986121001

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TK
KELOMPOK B BERDASARKAN ANAK NON
TK A DAN TK A SE-KECAMATAN
SUNGAI SERUT**

**Julianessa Angraeni,
NPM. A11020066**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada:

Hari/tanggal

: Kamis/25 April 2024

Pukul

: 14.30 – 16.00 WIB

Tempat

: Ruang Ujian Dekanat FKIP UNIB

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

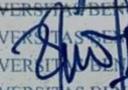
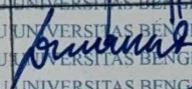
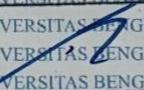
Dr. Didik Suryadi, M.A

Dr. Nesna Agustriana, M.Pd

NIP. 196204251986121001

NIP. 198708282023212045

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh tim penguji:

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
I	Dra. Indrawati, M.T.Pd NIP. 196103081986032002 Ketua Penguji		
II	Dr. Nesna Agustriana, M.Pd NIP. 19870828 202321 2 045 Anggota Peguji		
III	Dr. Didik Suryadi, M.A NIP. 19620425 198612 1 001 Anggota Penguji		
IV	Drs. Delrefi D, M.Pd NIP. 196205061987101000 Anggota Penguji		

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN

Judul Skripsi: Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A Se-Kecamatan Sungai Serut

Nama Mahasiswa: Julianessa Anggraini

NPM/NPM: A11020066

NPM/NPM: A11020066

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
I	Dr. Didik Suryadi, M.A NIP. 19620425 198612 1 001 Koordinator Program Studi		

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
I	Dra. Indrawati, M.T.Pd NIP. 196103081986032002 Ketua Penguji		
II	Dr. Nesua Agustriana, M.Pd NIP. 19870828 202321 2 045 Anggota Penguji		
III	Dr. Didik Suryadi, M.A NIP. 19620425 198612 1 001 Anggota Penguji		
IV	Drs. Delrefi D., M.Pd NIP. 196205061987101000 Anggota Penguji		

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang betanda di bawah ini :

Nama : Julianessa Angraini
NPM : A11020066
Program Studi : S1 Pendidikan Guru PAUD
Jurusan : Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “**Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A Se-Kecamatan Sungai Serut**” yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan PAUD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini bebas dari unsur plagiasi atau penjiplakan serta pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko ataupun sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bengkulu, 25 April 2024

Yang membuat pernyataan



Julianessa Angraini

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang betanda di bawah ini :

Nama : Julianessa Angraini
NPM : A11020066
Program Studi : S1 Pendidikan Guru PAUD
Jurusan : Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “**Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A Se-Kecamatan Sungai Serut**” yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan PAUD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini bebas dari unsur plagiasi atau penjiplakan serta pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko ataupun sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bengkulu, 25 April 2024

Yang membuat pernyataan



Julianessa Angraini

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TK KELOMPOK B
BERDASARKAN ANAK NON TK A DAN TK A SE-KECAMATAN
SUNGAI SERUT**

**Julianessa Anggraini
NPM. A1I020066**

ABSTRAK

Kemampuan membaca memberikan kontribusi terhadap adanya perbedaan pada berbagai hal. Diduga terdapat perbedaan kemampuan membaca pada anak usia dini bila dilihat dari anak kelompok B di non TK A dan TK A. Tujuan penelitian ini untuk memberikan perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak non TK A dan TK A. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, dengan total populasi 197 anak. Sampel peneliti ini sebanyak 91 anak diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah anak non TK A dan TK A dan kemampuan membaca. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut untuk anak non TK A dalam kategori baik, sedangkan untuk anak TK A dalam kategori sangat baik. Untuk hasil penelitian tersebut menggunakan uji t. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca anak non TK A dan TK A. Disarankan kepada peneliti kemampuan membaca anak TK B dilihat dari berbagai aspek atau latar belakang anak, dan juga dapat meneliti kembali hasil tes anak.

Kata Kunci: *kemampuan membaca, anak TK A dan non Tk A, anak TK kelompok B*

**DIFFERENCES IN THE READING ABILITY OF GROUP B
KINDERGARTEN CHILDREN BASED ON NON-KINDERGARTEN A
AND KINDERGARTEN A CHILDREN IN SUNGAI SERUT DISTRICT**

**Julianessa Anggraini
NPM. A1I020066**

ABSTRAC

The ability to read contributes to difference in various things. It is suspected that there are differences in reading abilities in early childhood when seen from group B children in non-kindergarten A and kindergarten A. The aim of this research is to provide differences in the reading abilities of group B children based on non-kindergarten A and kindergarten A children. The population in this study is all children group B in kindergartens throughout Sungai Serut District, Bengkulu City, with a total population of 197 children. This research sample was 91 children taken using proportional random sampling techniques. The variables in this study are non-kindergarten A and kindergarten A children and their reading ability. The data collection technique used is a test. The results of the research show that the reading ability of group B children in kindergartens throughout Sungai Serut District for non-kindergarten A children is in the very good category. It can be concluded that there is a significant difference in the reading ability of group B children based on non-kindergarten A and kindergarten A children. It is recommended that future researchers be able to continue this research by examining the reading ability of kindergarten B children from various aspects or backgrounds of the children, and can also research again, child's test results.

Keywords: reading ability, kindergarten A and non-kindergarten A children, kindergarten group B children

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis penulis hanturkan kehadiran tuhan yang maha esa karena atas anugrah-Nya yang berlimpah, karunia dan kasih sayang-Nya yang besar, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul” perbedaan kemampuan membaca anak non TK A dan TK A se-kecamatan sungai serut”. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak kelompok B berasal dari anak non TK A dan TK A yang memungkinkan adanya perbedaan kemampuan membaca pada kedua kelompok tersebut. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar serjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Bengkulu. Menyadari bahwa penyusunan laporan hasil penelitian ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis sangat mengharapkan ktitik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan hasil penelitian ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Didik Suryadi, M.A selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Nesna Agustriana, M.Pd selaku pembimbing pendamping, yang telah bnayak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian laporan hasil penelitian ini. Penulis sangat berharap semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikan penyusunan skripsi ini berkat doa dan usaha yang maksimal dari peneliti serta tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Alexon, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dr. Osa Juarsa, M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Dr. Didik Suryadi, M.A sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Guru PAUD.
4. Dr. Nesna Agutriana, M.Pd sebagai Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Indrawati, M.T.Pd sebagai Penguji Pertama yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Delrefi D, M.Pd sebagai Penguji Kedua yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Arie Ramadan, SE selaku operator Prodi Pendidikan Guru PAUD yang telah membantu penulisan dalam memfasilitasi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff Prodi Pendidikan Guru PAUD yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

9. Kepala Sekolah TK Al-Muchlis, TK Anugrah Aisyiyah, TK Aisyiyah IV, TK Aisyiyah II, TK Ade Irma Suryani dan TK Satu Atap SD 65 yang telah meluangkan waktu untuk bekerja sama dalam penelitian ini.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Di sini tentunya penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, 25 April 2024

Penulis

Julianessa Anggraini

A11020066

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Kurniadi dan Ibu Rina Suryani orang yang hebat yang selalu jadi support system penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan penyemangat dalam menghadapi kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terima kasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan ayah dan mama penulis bisa berada di titik ini tanpa kalian, penulis tidak mungkin berada di titik sekarang. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ayah dan mama harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Kakak laki-lakiku Aditya Rinaldi terima kasih atas semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan gelar sarjana.
3. Untuk almamater Kebanggaanku Universitas Bengkulu.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
PERSEMBAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABLE	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN PUSTAKA	12
A. Landasan Konseptual	12
1. Pengertian Kemampuan Membaca	12
2. Pentingnya Kemampuan Membaca	13
3. Tujuan Membaca	14
4. Prinsip-prinsip Membaca.....	16
5. Tahap Pengembangan Kemampuan Membaca.....	17
6. Metode Pengembangan Membaca Anak Usia Dini.....	20
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	22
8. Karakteristik Kemampuan Membaca 5-6 Tahun.....	25
9. Komponen Kemampuan Membaca	26
10. Aspek Kemampuan Membaca	27

11.	Struktur Kurikulum Keaksaraan Kata Kelompok A dan B TK.....	28
12.	Perbedaan Kemampuan Membaca Anak A dan Non A	29
13.	Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca	30
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Berpikir.....	34
D.	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
B.	Populasi dan Sampel	39
C.	Rencana Penelitian	42
D.	Pengembangan Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	42
1.	Pengembangan Instrumen Variabel.....	42
a.	Definisi Konseptual	42
b.	Definisi Operasional	43
c.	Kisi-kisi Instrumen	44
d.	Pengujian Validitas.....	45
e.	Penghitungan Reliabilitas	46
2.	Prosedur Pengumpulan Data.....	47
E.	Teknik Analisis Data Statistik.....	48
F.	Hipotesis Statistika.....	50
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
A.	Pemberian Wilayah Penelitian	52
B.	Hasil Penelitian	52
1.	Deskripsi Data dan Analisis Hasil Penelitian	52
2.	Hasil Uji Hipotesis.....	74
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	78
D.	Keterbatasan Penelitian	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		85
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABLE

Tabel 2. 1 Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	27
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi TK se-Kecamatan Sungai	36
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Taman Kanak-Kanak.....	38
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen dalam Penelitian	41
Tabel 3. 5 Pedoman Kategori Data	44
Tabel 4. 1 Hasil Kemampuan Mengenal Huruf.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Kemampuan Mengenal Huruf	52
Tabel 4. 3 Hasil Kemampuan Pola Suku Kata	54
Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Pola Suku Kata	56
Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Membaca Kata Benda, Kerja dan Sifat	58
Tabel 4. 6 Hasil Penelitian Kata Benda, Sifat dan Kerja	60
Tabel 4. 7 Hasil Kemampuan Pemahaman Kata.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Penelitian Pemahaman Kata	64
Tabel 4. 9 Data Statistik Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di Tk se- Kecamatan Sungai Serut	66
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Menurut	67
Tabel 4. 11 Empat Kategori Kemampuan Membaca	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas.....	71
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4. 15 Hasil Uji Beda.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir	33
Gambar 4. 1 Histogram Kemampuan Membaca Huruf Aksara (dibels 8) TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.....	53
Gambar 4. 2 Histogram Kemampuan Membaca Pola Suku Kata pada anak TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.....	57
Gambar 4. 3 Histogram Membaca Kata Benda, Sifat dan Kerja Kata pada anak TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.....	61
Gambar 4. 4 Histogram Pemahaman Kata pada anak TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.	65
Gambar 4. 5 Histogram Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca se-Kecamatan Sungai Serut	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen	91
Lampiran 2 Lembar Surat Permohonan Validasi Instrumen	98
Lampiran 3 Lembar Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 4 Lembar Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 5 Lembar Sampel.....	111
Lampiran 6 Lembar Rubrik Penilaian	113
Lampiran 7 Lembar Data Mentah Hasil Penelitian.....	115
Lampiran 8 Lembar Surat Penelitain Sekolah	119
Lampiran 9 Lembar Dokumetasi	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini Pada jalur Formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yaitu Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun (Muhyidin *et al.*, 2014:40). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) anak akan mengembangkan berbagai aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan anak berlangsung secara berkaitan satu dengan yang lain. Perkembangan pada satu aspek akan mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Sebaliknya, terhambatnya perkembangan satu aspek akan menghambat perkembangan aspek lainnya (Ariyanti *et al.*, 2007:20).

Perkembangan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya. Memberikan pembelajaran membaca pada anak usia TK tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia TK bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain (Sri Suminarnigsih, 2013:2).

Kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan awal anak dalam memahami suatu bacaan atau informasi sehingga perlu kita kembangkan sedini mungkin dan dengan tanpa memaksakan suatu bacaan yang berat pada anak. Salah satu cara dengan mengenalkan bacaan atau cerita yang menarik pada anak (Musfiroh, 2009). Dunia modern saat ini kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat dirtikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Menurut Carol A & Barbara A. W (2008:353-355) membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak untuk memasuki sekolah dasar. Pembelajaran di TK mengajarkan tentang ketrampilan pada anak sebagai persiapan untuk belajar membaca. Dheini, dkk. (2008:189) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Sejalan dengan pengertian tersebut Kridalaksana mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan

lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar pada aspek bahasa anak yang akan dijadikan bekal untuk memasuki jenjang berikutnya. Dalam membaca permulaan anak dapat mengenal beberapa bunyi huruf, tulisan, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata sehingga muncul makna dalam kata tersebut.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1). Faktor lingkungan keluarga, dalam keluarga seperti orang tua memiliki peran yang besar dalam kemampuan membaca. Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca, keteladanan ini harus sering mungkin diberikan oleh orang tua. Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah (Dhieni *et al*, 2005: 5.14). 2). Faktor pendidikan orang tua, sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak (Toharudin, 2011). Orang tua membantu anak dalam pembelajaran di rumah hal ini perlu pendampingan lebih dan perhatian khusus dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan orang tua bisa menggunakan berbagai macam metode untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca anak ialah metode bercerita. 3). Faktor belajar, yang meliputi latar belakang anak dan

pengalaman anak di rumah. Menurut Rahim (2018:18) menyatakan bahwa, anak yang tinggal dalam keluarga yang harmonis, biasanya tidak memiliki kendala dalam kemampuan membaca. Ketika rumah yang dijadikan sebagai tempat dapat membuat anak merasa mendapat kasih sayang dan rasa hangat, anak akan memiliki pemikiran yang tidak terbebani dengan lingkungan rumahnya. Seperti yang disampaikan oleh Rahim (2018:18) bahwa komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah serta kemampuan keluarga dalam menyediakan buku-buku di rumah, dan orang tua yang memiliki kemampuan membaca yang baik juga berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca anak karena besarnya peran yang dimiliki orang tua dalam proses belajar siswa selama di rumah sangat penting.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu lingkungan sekitar anak, pendidikan orang tua, lingkungan keluarga dan segi belajar anak dalam bahan bacaan.

Hasil lingkungan yang dibahas TK kelompok B di TK A dan non TK A di se-Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu diperoleh hasil kemampuan membaca anak masih relatif rendah. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menyebutkan huruf tapi anak tidak bisa dalam menyebutkannya karena anak kurang dalam mengenal huruf dan sangat dibutuhkan inovasi baru dalam penilaian kemampuan membaca anak usia dini yang menjadi perbedaan tersebut disebabkan kurang perhatian dari orang tua. Orang tua terlalu bekerja sehingga kurang memperhatikan anak

dalam berkembang dan hanya dapat perhatian dari guru sekolah saja yang disampaikan oleh Yulia Adisti, dkk. (2022:20).

Perkembangan kemampuan membaca pada anak TK A dan non TK A itu sangatlah berbeda. Menurut Noor Alfu Laila (2013:9) Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk stimulasi kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memengaruhi perkembangan anak, setelah itu lingkungan sekolah dan kemudian lingkungan rumah.

Stimulasi dari segi anak TK A terdapat di lingkungan rumah dan sekolah. Perkembangan kemampuan membaca anak didukung oleh lingkungan literasi di sekitar anak. Menurut Cunningham (2010) pengalaman anak pada masa usia dini yang didukung dengan stimulasi melalui lingkungan yang kaya akan paparan literasi yang tepat adalah hal yang sangat penting. Rumah merupakan lingkungan pertama tempat anak bertumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan literasi di rumah memainkan peran penting dalam mempengaruhi perkembangan literasi awal dan kesiapan membaca anak. Selain lingkungan rumah, anak juga mendapatkan stimulasi dari sekolah, sehingga perlu untuk melihat pengaruh kualitas lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini perlu diketahui agar pihak sekolah memahami pentingnya membangun lingkungan literasi yang baik di kelas untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak

(Wildova & Kropackova, 2015). Sedangkan Stimulasi dari segi anak non Tk A terdapat di lingkungan budaya di keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, dan membantu ibu untuk mendidik anaknya secara optimal. Hubungan orang tua-anak mempengaruhi penyesuaian anak, baik pribadi maupun sosial terutama saat awal masa kanak-kanak atau prasekolah, hubungan anak dengan saudara dan sanak keluarga terutama nenek tidak terlalu penting. Meskipun tidak satu pun pola pendidikan anak yang dapat menjamin penyesuaian yang baik atau penyesuaian yang buruk, baik pribadi maupun sosial, ada bukti bahwa anak yang dibesarkan dalam suasana yang demokratis mampu menyesuaikan diri dengan baik (Hurlock, 2006:130).

Selain itu, peneliti menemukan juga bahwa orang tua dari anak memiliki bermacam-macam tingkat pendidikan dan mempunyai perbedaan pula dalam hal mendidik anaknya beberapa orang tua ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin mampu menciptakan anak yang memiliki pribadi yang terdidik diantaranya keberhasilan dalam prestasi belajar di sekolah. Menurut Kustanti (2013:68) dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan perilaku kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena akan diikuti oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja dan dijadikan sebagai pengalaman bagi anak yang akan membawa dirinya pada proses

perkembangan anak menuju pada masa kedewasaannya. Pendidikan orang tua yang tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan anak. Sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan cenderung mengabaikan pendidikan bagi anaknya karena kurang menyadari bahwa pentingnya pendidikan.

Dalam kondisi anak di TK Kelompok B Se-Kecamatan Sungai Serut yaitu TK Al-Muchlis, TK Anugrah Aisyiyah, TK Aisyiyah IV, TK Aisyiyah II, TK Ade Irma Suryani, dan TK Satu Atap SD 65. Berdasarkan latar belakang bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan membaca yang sama. Terdapat anak yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vocal a, i, u, e, o dan huruf konsonan seperti b, p, d, w, dan m. Anak masih terbalik-balik ketika diminta membunyikan huruf yang ditunjuk guru seperti huruf b di baca d, d dibaca b, dan sebagainya. Keadaan ini salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya variasi guru dalam menggunakan media yang dapat merangsang kemampuan membaca untuk menambah pembendaharaan kata pada anak.

Bahwa stimulasi TK A dan Non TK A berbeda. Menurut Ermawati (2008), dalam menstimulasi anak di Non TK A dengan keluarga, orang tua harus memberikan pengertian tentang apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasakan, oleh anak dan memperlakukanya dengan penuh kasih sayang. Karena pada prinsipnya perkembangan kemampuan dasar anak berkorelasi dengan pertumbuhan Keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan

berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik, dalam arti menguntungkan bagi kemajuan dan perkembangan pribadi anak serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pemberian stimulasi tumbuh kembang pada anak diperlukan pengetahuan dan juga sikap yang mendukung dari orang tua seperti orang tua harus dapat menerima informasi-informasi dari luar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, bagaimana cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana cara stimulasi pada kecerdasan anak.

Sedangkan anak usia dini TK A perlu mendapatkan stimulasi melalui pembelajaran. Stimulasi pembelajaran untuk anak usia dini perlu memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Menurut Masnipal (2018) prinsip pembelajaran untuk anak usia dini terdiri dari prinsip pembelajaran yang menarik, menyenangkan, pembelajaran yang berorientasi pada tugas-tugas perkembangan anak, serta pembelajaran yang tematik, holistik, dan integratif. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat prinsip holistik dan integratif, yang artinya seluruh kegiatan pembelajaran anak usia dini harus dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional. Pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dengan kegiatan yang menarik, misalnya pembelajaran melalui cerita bergambar yang dapat

membantu mengembangkan kemampuan membaca pada anak (Aprinawati, 2017).

Maka dari uraian di atas bahwa kemampuan membaca anak di TK se-Kecamatan Sungai Serut dengan cara memberikan variasi dalam pembelajaran terutama dengan media kartu kata bergambar agar membuat anak senang dan memperhatikan guru serta tidak mudah bosan dan dapat meningkatkan membaca dini pada anak. Maka disini peneliti mencari solusi dalam masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca serta untuk menambah kosakata anak pada media gambar. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Perbedaan kemampuan membaca anak TK Kelompok B Berdasarkan anak non A dan A Se-Kecamatan Sungai Serut”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat anak masih kesulitan membaca dalam hal membedakan huruf, membunyikan huruf maupun rangkaian huruf, memaknai kata dan kalimat sederhana.
2. Kemampuan membaca anak TK kelompok B berdasarkan anak non A dan A yang sebaliknya dikembangkan oleh orang dewasa (guru dan orang tua).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B antara anak A dan anak non A. Meliputi kemampuan mengenal huruf, melafalkan kata, memahami makna kata dan makna kalimat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak A dan anak non A di TK se-Kecamatan Sungai Serut”?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B di antara anak A dan anak non A di TK se-Kecamatan Sungai Serut.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai informasi mengenai perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B di antara anak A dan anak non A berdasarkan di TK se-Kecamatan Sungai Serut.
2. Manfaat Kebijakan
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan anak A dan non A.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.
3. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan pengembangan kemampuan membaca pada anak usia dini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B di antara anak A dan anak non A.
4. Manfaat Aksi Sosial
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak A dan non A dalam pembelajaran yang lebih inovatif.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Carol A & Barbara A.W (2008:353-355) membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak untuk memasuki sekolah dasar. Pembelajaran di TK hanya mengajarkan tentang ketrampilan pada anak sebagai persiapan untuk belajar membaca.

Menurut Wardani (1995:57), membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam membedakan bentuk huruf. Melalui membedakan huruf anak akan dapat merangkai kata dengan benar dan tepat sehingga kata yang dirangkai dapat dipahami oleh pembaca.

Membaca menurut Kridalaksanan (Dhieni *et al.*, 2005: 5.3-5.4) yaitu kemampuan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk uraian lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Menurut Musfiroh (2009) kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan awal anak dalam memahami suatu bacaan atau informasi sehingga perlu kita kembangkan sedini mungkin dan dengan tanpa memaksakan suatu bacaan yang berat pada anak. Salah satu cara dengan mengenalkan bacaan atau cerita yang menarik pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah ketrampilan dasar pada aspek bahasa anak yang akan dijadikan bekal untuk memasuki jenjang berikutnya. Dalam membaca permulaan anak dapat mengenal beberapa bunyi huruf, tulisan, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata sehingga muncul makna dalam kata tersebut. Hal ini akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, wawasan pada anak, dan masih dalam lingkup perkembangan bahasa anak bidang keaksaraan.

2. Pentingnya Kemampuan Membaca

Menurut Mary Leonhardt dalam Dhieni (2013:88-89) menyatakan pendapatnya bahwa ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak usia dini. Alasan- alasan tersebut antara lain:

- a. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan memiliki kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- c. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah.
- d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif /pandangan kepada anak.
- e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.

- f. Anak-anak yang gemar membaca akan dihadapkan pada kemungkinan dan kesempatan.
- g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif.

Berdasarkan paparan di atas membaca sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Anak yang mempunyai kemampuan membaca sejak usia dini akan tumbuh menjadi anak yang kreatif dan percaya diri, anak dapat mengetahui banyak hal dan mereka mudah menyerap segala sesuatu yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Membaca

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk (1991:25), mengemukakan secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.
- b. Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-sekali di depan orang lain.

- c. Membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya.
- d. Membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau sejenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya.
- e. Membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca: iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon pendek, dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negative.
- f. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa melalui tujuan membaca pada anak usia dini adalah untuk memperoleh kesenangan dan mengetahui informasi atau kejadian yang sering dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak merasa bahagia ketika anak

mampu membaca sesuatu yang dilihat anak, karena rasa ingin tahu yang sedang berkembang dalam diri anak dapat terpenuhi.

4. Prinsip-prinsip Membaca

Menurut Nuttal (Abidin 2012:155) mengemukakan beberapa prinsip umum membaca. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan membaca anak.
- b. Kemampuan baca anak tidak dapat di bentuk secara sekaligus melainkan harus di bentuk secara perlahan.
- c. Pengajaran membaca harus senantiasa di lakukan melalui interksi antara guru dan kelas.
- d. Mengajaran membaca harus senantiasa di tunjukan guna membangun kemampuan anak berinteraksi dengan teks.
- e. Pembelajaran membaca harus di lakukan dalam atmosfer kelas yang kondusif.
- f. Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, artinya harus senantiasa melatih siswa berbagai strategi membaca sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya.
- g. Pembelajaran membaca harus di lakukan dengan berorientasi ke depan, artinya pembelajaran harus di usahakan membekali siswa berbagai strategi membaca yang dapat dgunakan dalam memnghadapi berbagai jenis bacaan, baik untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya.

- h. Pahamiilah pada dasarnya hanya dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam di ajarkan yakni kemampuan membaca intensif (kegiatan baca yang memfokuskan pada satu teks tertentu dengan tujuan agar siswa tidak sekedar memahami bacaan tetapi mengetahui bagaimana makna di bentuk dari sebuah bacaan) dan kemampuan membaca ekstensif (kegiatan baca yang di lakukan dengan membaca berbagai teks guna mendapat pemahaman yang luas atau suatu isi bacaan).

Berdasarkan prinsip di atas dapat disimpulkan, hal ini dapat membuat kemampuan dan potensi utuh anak menjadi kurang berkembang secara penuh. Anak yang terlalu dipacu untuk pembelajaran akademik pada usia dini akan rentan terjadinya stress. Dengan demikian, anak tidak boleh dipaksa untuk belajar membaca karena dapat menjadi bumerang dalam usaha mengoptimalkan perkembangan anak. Hal ini harus memperhatikan bahwa dunia anak adalah dunia bermain.

5. Tahap Pengembangan Kemampuan Membaca

Menurut Cochrane Efal (Dhieni, 2009:13) membagi tahap-tahap pengembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yaitu:

- a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca

dengan cara membacakan sesuatu untuk anak, atau membicarakan tentang buku bersama anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orang tua perlu memberikan rangsangan dengan jalan membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

c. Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi. Dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*grapho-ponic, semantic dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda- tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain- lain. Pada tahap ini orang tua masih harus membacakan sesuatu pada anak. Namun jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf dengan sempurna.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut

dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Menurut Aulia (2011) menuturkan keterampilan pertama dalam membaca diperoleh dari keterampilan sebelumnya. Tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu: Tahap dasar (0), tahap 1, tahap 2, tahap 3, tahap 4.

- a. Pada tahap dasar nol ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri.
- b. Tahap satu, terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.
- c. Tahap kedua, anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana.
- d. Pada tahap ketiga, anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak akan belajar dari buku yang mereka baca.
- e. Pada tahap keempat, kemampuan membaca anak sudah sangat fasih. Anak menjadi semakin memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang ia baca.

Pada tahapan di atas anak mulai tertarik dengan huruf atau bacaan yang ada gambarnya dalam ukuran besar, kemudian anak mulai mengeja huruf serta membacanya. Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak pada tahap ini, dapat disediakan berbagai gambar yang disertai dengan tulisan dengan ukuran yang besar, kemudian ajak anak untuk membaca tulisan dengan cara mengeja.

6. Metode Pengembangan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Ceria (2009), metode pengembangan membaca untuk anak usia dini diantaranya:

a. Pendekatan pengalaman bahasa

Dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar membaca kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan ke dalam suatu buku. Mula-mula anak itu mengatakan kepada guru apa yang harus ditulis. Setelah beberapa waktu anak-anak dapat menyalin tulisan guru dan akhirnya dapat menulis kata-kata mereka sendiri. Banyak guru menggunakan metode ini sebagai suatu pendekatan pertama untuk membaca. Membaca kata-kata mereka sendiri membantu anak-anak memahami bahwa kata yang tertulis adalah untuk komunikasi makna. Jadi, kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan utama pelajaran membaca. Keunggulan lain dalam pendekatan ini anak

menggunakan pola bahasa mereka sendiri, mereka dapat membaca lebih efektif daripada membaca pola bahasa yang ada dalam buku.

b. Fonik

Metode ini mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata.

Contoh: b-a-k r-a- k p-a- k t-a- k

Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat regular, dapat dibunyikan. Luar biasa sukarnya untuk menulis buku dengan kata-kata yang secara fonik bersifat regular, yang menarik untuk dibaca anak-anak. Anak-anak yang diajar dengan metode ini akan belajar dan mengucapkan kata-kata tak bermakna dengan sangat benar, sedangkan jika kata-kata itu dalam kalimat mereka segera tahu bahwa kata-kata itu tidak berarti. Karena alasan-alasan inilah metode fonik biasanya tidak diajarkan sampai anak-anak dapat memahami dengan baik dasar-dasar membaca.

c. Lihat dan Katakan

Dalam metode ini anak-anak belajar mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat keseluruhan, bukannya bunyi-bunyi individu. Mereka memandang kata-kata, mereka mendengar kata itu diucapkan dan kemudian mereka mengulangi ucapan itu. Dua puluh tahun yang lalu orang

lazim menggunakan kartu dengan dilihatkan sekilas dalam mengajar dengan metode ini. Kartu-kartu itu dipegang untuk dikenali anak-anak, tapi karena tidak ada petunjuk untuk membantu mereka, si anak menebak-nebak. Sekarang umumnya diakui bahwa lebih baik menunjukkan seluruh kalimat lebih dahulu, dan lebih baik diiringi gambar, kemudian seperangkat kartu kata-kata yang sepadan ditaruh di bawah kalimat, dan akhirnya hanya kartu-kartu itu untuk membuat sebuah kalimat. Dengan cara lain anak-anak dapat memperoleh makna dari dalam kata-kata tercetak dari tahap paling awal belajar membaca.

Metode di atas, dapat mengandalkan pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Dengan cara metode tersebut, anak-anak dapat memperoleh makna dari dalam kata-kata tercetak dari tahap paling awal belajar membaca.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Dhieni (2009:19) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, antara lain:

a. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong anak untuk semangat membaca. Motivasi merupakan sebuah ketertarikan untuk membaca. Hal ini penting karena adanya motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua berdasarkan sumbernya. Yang pertama adalah motivasi intrinsik, yaitu

faktor yang bersumber pada diri pembaca itu sendiri. Yang kedua adalah faktor ekstrinsik, yang bersumbernya terletak di luar pembaca itu. Cara agar anak termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka. Selain itu, dapat juga dengan memberi penjelasan kepada anak tentang pengetahuan yang sudah mereka ketahui atau yang belum diketahui, sehingga anak mudah menghubungkan dengan informasi baru. Dalam hal ini, guru sebagai katalisator motivasi dan ketertarikan serta model bagi anak.

b. Lingkungan keluarga

Seperti yang telah diketahui bahwa anak sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua. Seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah. Menurut Leichter & Dhieni (2009:20) perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal:

- a) Interaksi interpersonal. Interaksi ini terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara, dan anggota keluarga lain di rumah.
- b) Lingkungan fisik. Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan di rumah.

c) Suasana yang penuh perasaan (*emosional*) dan memberikan dorongan (*motivasional*) yang cukup anta individu di rumah, terutama yang tercermin dalam sikap membaca.

c. Bahan bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit bagi seseorang akan mematikan selera untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan. Anak harus dikenalkan dengan berbagai macam topik bacaan atau isi bacaan, sehingga dapat menambah wawasan anak namun topik yang dipilih harus menarik bagi anak baik secara segi isi maupun dari segi penyajiannya. Faktor keterbacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pemilihan bahan bacaan. Keterbacaan maupun kesulitan bacaan itu berbeda dengan tingkatan-tingkatan kemampuan anak.

Menurut Lamb, Arnold dan Farida Rahim (2008:16) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor fisiologis.: Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

- b. Faktor intelektual: Disebutkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.
- c. Faktor lingkungan: Mencakup latar belakang pengalaman anak dan status sosial ekonomi keluarga.
- d. Faktor psikologis: Mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat dari ahli-ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu lingkungan sekitar anak, kesehatan fisik, intelektual, dan psikologis.

8. Karakteristik Kemampuan Membaca 5-6 Tahun

Menurut Rubin (Dewi, 2012) pembelajaran membaca yang paling utama yaitu pembelajaran yang landasi pada kepentingan anak dan memperhitungkan sesuatu yang dimiliki anak. Anak usia TK sudah dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu:

- a. Difokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu perlu dilatih secara terpisah.
- b. Menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan.
- c. Menghubungkan tulisan dengan simbol atau gambar yang melambangkannya. Anak yang mengalami kesulitan dalam hal hubungan bunyi huruf maka pengajarannya secara terpisah.

- d. Membedakan bunyi-bunyi merupakan kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca.
- e. Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan untuk menilai apakah dua bunyi atau lebih itu sama atau berbeda.
- f. Membedakan huruf-huruf (lambang bunyi). Jika anak masih kesulitan membedakan huruf, berarti ia belum siap untuk membaca.
- g. Kegiatan membaca dalam Bahasa Indonesia menggunakan sistem dari kiri ke kanan.
- h. Perkembangan kognitifnya juga mengalami kesulitan dalam membaca, sebab membaca pada dasarnya merupakan kegiatan berpikir.

Berdasarkan karakteristik di atas anak yang siap belajar membaca tentunya sudah memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini tentunya didukung oleh penyesuaian diri yang dapat dilakukan anak dengan lingkungan di mana anak belajar. Ditandai dengan adanya rasa percaya diri yang muncul dari dalam diri anak.

9. Komponen Kemampuan Membaca

Menurut Farida (2005:1) terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan Kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Decoding adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata kata. Penekanan membaca pada tahap recording dan decoding merupakan proses perseptual yaitu pengenalan.

10. Aspek Kemampuan Membaca

Telah diutarakan dimuka bawasanya membaca adalah sebuah keterampilan yang kompleks yang mengimplikasikan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf.
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola kalusa, kalimat, dan lain-lain).
 - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”).
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*);
 - b) Memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton, dkk, 1978: 211) dalam (Darsiah, 2017).

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek membaca, bahwa membaca permulaan bersifat mekanis yang berada pada urutan yang lebih rendah. Pada tahap membaca permulaan ini, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Lalu setelah anak diperkenalkan dengan huruf abjad dan melafalkannya, anak tersebut juga diperkenalkan cara membaca melalui suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal tersebut, anak juga diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat.

11. Struktur Kurikulum Keaksaraan Kata Kelompok A dan B TK

Struktur kurikulum keaksaraan kata program pembelajaran TK, RA, BA, dan bentuk lain yang sederajat dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat. Struktur kurikulum keaksaraan program pembelajaran RA (5-6 tahun kelompok B), BA (3-4 tahun kelompok A), dan bentuk lain yang sederajat dapat dikelompokkan dalam tiga cakupan program pembelajaran, yaitu:

Tabel 2. 1 Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

No	Program Pembelajaran	Cakupan
1.	Memahami bahasa reseptif	Mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan
2.	Mengekspresikan bahasa	Mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatic, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan
3.	Keaksaraan	Mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita

12. Perbedaan Kemampuan Membaca Anak A dan Non A

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Tk A dan non Tk A di se-Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu diperoleh hasil kemampuan membaca anak kelompok B masih relatif rendah. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menyebutkan huruf tapi anak tidak bisa dalam menyebutkannya karena anak kurang dalam mengenal huruf dan sangat dibutuhkan inovasi baru dalam penilaian kemampuan membaca anak usia dini yang menjadi perbedaan tersebut disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua terlalu banyak bekerja sehingga kurang memperhatikan anak dalam berkembang dan hanya dapat perhatian dari guru sekolah saja (Yulia Adisti, dkk 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dibandingkan anak A lebih baik dalam proses membaca daripada anak non A dan peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan anak yang masih mengalami kesulitan

dalam membaca. Salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor lingkungan dapat dilihat dari adanya perbedaan pola asuh orang tua dan pendidikan orang tua terhadap anak A dan non A.

13. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pada anak Taman Kanak-kanak maka perlu adanya peningkatan dalam hal kemampuan membaca. Cara meningkatkan kemampuan membaca dapat dilakukan oleh orang tua, guru, teman maupun lingkungan sekitar melalui berbagai cara. Cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing. Berikut cara yang membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca antara lain:

a. Melalui penggunaan papan tulis

Menurut Dhieni, Fridani, Yarmi, et al (2005: 11.12), media papan tulis merupakan salah satu media yang sering dan bahkan hampir selalu ada dalam setiap kelas dari semua tingkat pendidikan. Papan tulis ini digunakan untuk menulis simbol-simbol huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Apabila anak belajar mengenai simbol-simbol huruf yang ditulis di papan tulis anak tidak dapat merabanya. Hal ini karena apabila tulisan tersebut diraba maka akan hilang sehingga anak hanya mampu melihatnya saja.

b. Membacakan cerita kepada anak

Menurut Adhim (2004:91), membacakan cerita merupakan salah satu cara efektif untuk memberi pengalaman pramembaca kepada anak.

Membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Perasaan positif ini akan mendorong anak untuk lebih cepat menguasai buku sehingga akan timbul ketertarikan terhadap buku.

c. Melalui media kartu kata bergambar

Media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yang akrab dengan kehidupan anak, misalnya mama, susu, nenek, buku, keakraban anak dengan kata-kata ini akan sangat membantu meningkatkan responnya terhadap apa yang dibacakan dan pada akhirnya terhadap kegiatan membaca itu sendiri (Adhim, 2004:71). Kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang mengembangkan kemampuan membaca, dengan cara menampilkan gambar disertai kata yang menerangkan nama gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan meresponnya secara lisan maupun tertulis (Susanto, 2011:108).

Berdasarkan penjelasan cara meningkatkan kemampuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini yaitu membacakan cerita kepada anak, melalui penggunaan papan tulis dan melalui media kartu kata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu bergambar untuk mengukur kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak A dan non A se-Kecamatan Sungai Serut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dari Marlinawati (2013) yang berjudul meningkatkan minat membaca permulaan melalui media buku bergambar pada anak kelompok B TK Pamarsudisiwi Madureso, Temanggung” dengan subjek berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca permulaan pada anak kelompok B TK Pamarsudisiwi Madureso, Temanggung dapat ditingkatkan menggunakan media cerita bergambar. Hasil penelitian sebelum tindakan sampai II yaitu hasil pra tindakan mencapai 28%, hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%. Dengan meningkatnya jumlah anak yang minat membaca pada setiap siklusnya berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik setiap siklusnya. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa pembelajaran melalui media cerita bergambar menjadi salah satu cara yang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK Pamarsudisiwi Madureso, Temanggung.

Menurut Wulandari (2013) yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar untuk anak kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Arjuna serta guru masih sering menggunakan (LKA) Lembar Kerja Anak, papan tulis, dan spidol

sebagai pembelajaran membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan aspek kognitif dan motoric kasar pada anak kelompok B di TK Arjuna. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan pra tindakan ke siklus I sebesar 30,77% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 53,83%. Dengan demikian, dengan meningkatnya persentase setiap siklus maka kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar.

Penelitian dari Dwinarti (2013) yang berjudul peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata pada anak kelompok B TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan. Peningkatan ini dapat dilihat dari persentase yang meningkat dari pra tindakan anak yang berada pada kriteria baik sebesar 36,66% pada siklus I menjadi 56,66% pada siklus II meningkat 30% menjadi 86,77%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

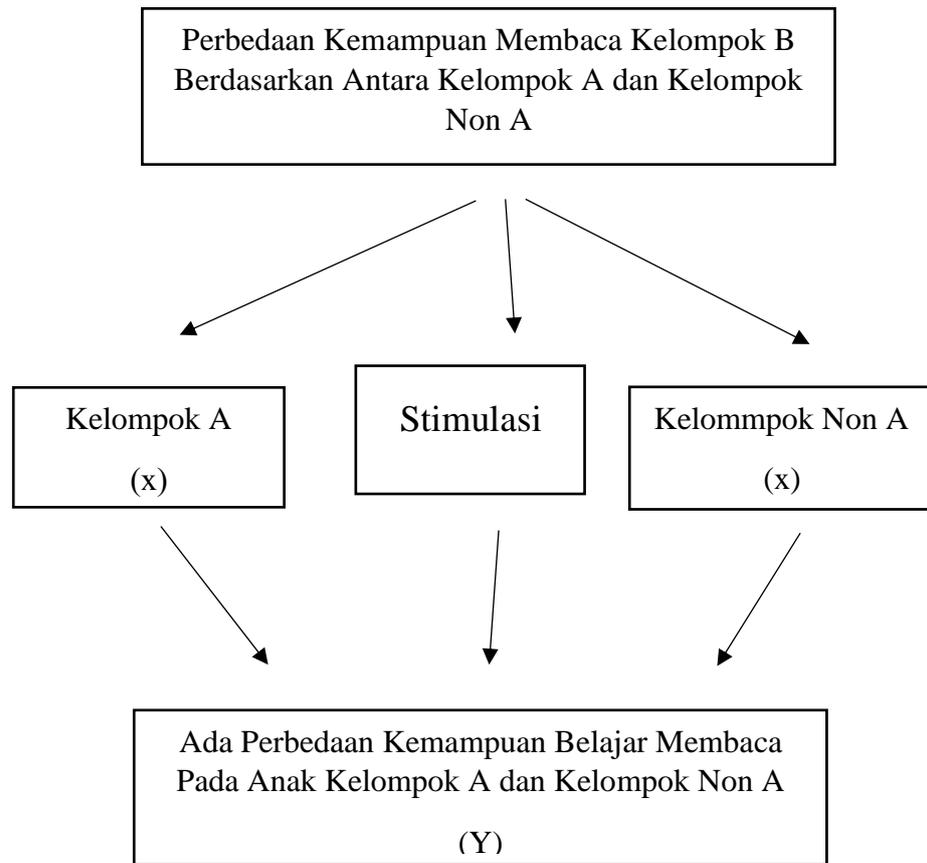
Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, dimana kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang baik. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk yang mengikuti pendidikan TK A dimungkinkan lebih matang dari pada anak yang tidak mengikuti pendidikan non TK A. Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk prestasi belajar seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing anaknya dalam mencapai prestasi belajar.

Memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, alat bermain, metode yang digunakan, waktu, serta tempat bermain. Murid hanya mendapatkan materi pelajaran yang sifatnya persiapan/mengenal materi pelajaran dalam suasana bermain. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan jiwa murid PAUD. Pengajaran baca tulis, hendaknya dilakukan dalam suasana yang penuh keceriaan dan kegembiraan, sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Melalui bermain, dapat meningkatkan kemampuan membaca memerlukan alat untuk menjadikan bahan bacaan anak menjadi bentuk

konkret (berupa gambar) sehingga anak yang masih berada pada tahap pra operasional bisa melakukan pembelajaran membaca sesuai tahapan perkembangannya. Oleh karena itu kegiatan bermain ini menggunakan kartu gambar dan kartu huruf kontekstual yang berisi kata, huruf yang dipelajari yang dijelaskan dengan gambar.

Hasil latar belakang di TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut yaitu TK Al-Muchlis, TK Anugrah Aisyiyah, TK Aisyiyah IV, TK Aisyiyah II, TK Ade Irma Suryani, dan TK Satu Atap SD 65 menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan membaca yang sama. Terdapat anak yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, membaca memaknai kata dan memaknai gambar bertuliskan kalimat sederhana. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti bermaksud mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca anak Kelompok B berdasarkan kemampuan membaca di TK se-Kecamatan Sungai Serut. Kerangka berpikir peneliti apabila divisualkan dalam bentuk skema termuat pada gambar 1.1:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum jawaban yang empirik dengan data Martono Nanang (2010:67). Sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di se-Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Proses penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2024 yang dimulai dari penyusunan proposal sampai hasil penelitian. Adapun table waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan		Bulan Ke-				
		NOV	JAN	FEB	MAR	APR
A.	Persiapan					
1.	Observasi Awal					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Seminar Proposal					
4.	Perbaikan Proposal Setelah Seminar					
B.	Pelaksanaan					
1.	Pengumpulan dan Analisis Data					
2.	Penyusunan Proposal Hasil Penelitian					
3.	Seminar Hasil					
4.	Perbaikan Proposal Setelah Seminar					
C.	Penyusunan Laporan					
1.	Menyusun Draft Skripsi					
2.	Menyusun Konsep Skripsi Akhir					
D.	Ujian Skripsi					
1.	Sidang					
2.	Perbaikan Skripsi Hasil Ujian					
3.	Persetujuan Pembimbing dan Penguji					

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:297), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelompok B di antara kelompok A dan Non A se-Kecamatan Sungai Serut. Berikut jumlah populasi dalam penelitian yang dilakukan di TK Kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi TK se-Kecamatan Sungai

No	Nama TK	Jumlah Anak
1.	TK Al-Muchlis	36
2.	TK Anugrah Aisyiyah	25
3.	TK Aisyiyah IV	17
4.	TK Aisyiyah II	55
5.	TK Ade Irma Suryani	19
6.	TK Satu Atap SD 65	45
Jumlah		197

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel karena wilayah sebaran populasi yang cukup luas. Isaac dan Michael (Sugiyono, 2011:98), mengembangkan rumus untuk menghitung sampel dari populasi yang

diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan ($d = 0,05$)

λ^2 = dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5% (3,474), dan 10%

P = Q = 0,5

Berdasarkan rumus sampel yang dibuat Isaac dan Michael (Sugiyono, 2011:98) dengan tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka diperoleh jumlah sampel untuk Anak TK Kelompok B Se-Kecamatan Sungai Serut. Perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus yang dibuat Isaac dan Michael di atas maka diperoleh jumlah sampel anak TK Kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut sebesar 91 anak. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik proporsional sampling ini digunakan karena di Kecamatan Sungai Serut terdiri dari 6 Taman Kanak-kanak, masing-masing Taman Kanak-kanak memiliki jumlah anak kelompok B yang berbeda-beda. Oleh karena itu, masing-masing Taman Kanak-kanak juga memiliki jumlah sampel yang berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah jumlah anak

kelompok B dari masing-masing Taman kanak-Kanak tersebut. Teknik proportional sampling ini disertai dengan random pada pemilihan sampel tiap TK sehingga disebut teknik proportional random sampling. Teknik ini memiliki dua tahap yaitu menentukan jumlah sampel dan menentukan jumlah anak yang menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel pada setiap TK dicari dengan menggunakan rumus menurut Nazir (2014:271):

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel Tk

N_i = jumlah anak Tk

N = populasi anak Tk B se-Kecamatan Sungai Serut

n = Besar sampel ($n= 91$)

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Taman Kanak-Kanak

Nama Tk	Anak Kelompok B	Sampel
TK Al-Muchlis	36	15
TK Anugrah Aisyiyah	25	15
TK Aisyiyah IV	17	10
TK Aisyiyah II	55	25
TK Ade Irma Suryani	19	11
TK Satu Atap SD 65	45	15
Jumlah	197	91

C. Rencana Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:27). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Sukmadinata (2005:54), penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Metode penelitian survey yang digunakan yaitu penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak TK A dan non TK A di TK se-Kecamatan Sungai Serut. Kemampuan membaca dalam penelitian ini antara lain kemampuan anak dalam mengenali huruf, melafalkan kata, memahami makna kata, dan memahami makna kalimat.

D. Pengembangan Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Variabel

a. Definisi Konseptual

a) Kemampuan Membaca (Y)

Kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan awal anak dalam memahami suatu bacaan atau informasi sehingga perlu kita kembangkan sedini mungkin dan dengan tanpa memaksakan suatu bacaan yang berat pada anak. Salah satu cara dengan mengenalkan bacaan atau cerita yang menarik pada anak (Musfiroh, 2009).

b) Perbedaan Anak A dan non A di kelompok B (x)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK A dan non TK A di se-Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu diperoleh hasil kemampuan membaca anak kelompok B masih relatif rendah. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menyebutkan huruf tapi anak tidak bisa dalam menyebutkannya karena anak kurang dalam mengenal huruf dan sangat dibutuhkan inovasi baru dalam penilaian kemampuan membaca anak usia dini yang menjadi perbedaan tersebut disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua terlalu banyak bekerja sehingga kurang memperhatikan anak dalam berkembang dan hanya dapat perhatian dari guru sekolah saja (Yulia Adisti, dkk 2022).

b. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2011:39), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2011:64) variable penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kelompok B anak A dan non A.

b) Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Kemampuan membaca anak adalah variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, yang dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Dalam variabel ini, indikator didasarkan pada teori Dhieni dkk (2005:5.3) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak termasuk kemampuan untuk mengenal huruf atau aksara, pola suku kata, kata kerja, benda dan sifat dan pemahaman kata.

c. Kisi-kisi Instrumen

Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan mempermudah pekerjaan mereka adalah instrumen penelitian. Lembar tes *check list* digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Peneliti mencentang semua peristiwa penelitian. Lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menjalankan tes untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Kisi-kisi tes kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen dalam Penelitian

No	Dimensi	Indikator
1.	Membaca Mekanis	a. Mengenal huruf di bels 8 b. Membaca Pola Suku Kata c. Membaca Kata
2.	Membaca Pemahaman	a. Pemahaman Kata

d. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat Ibid, (h,130). Validitas dari kata valid yang berarti instrumen tersebut dapat Validitas konstruksi sama dengan validitas internal atau validitas rasional (logical validity) atau validity by definition. Instrumen mempunyai validitas konstruksi, jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapat mengenai instrumen yang telah disusun. Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap peserta didik diluar sampel. Untuk mengukur tingkat kevalidan soal, menggunakan metode pearson correlation, Validitas ini dapat dihitung menggunakan rumus "*Product Moment*" dengan bantuan program SPSS, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total variabel untuk responden

N = jumlah responden

e. Penghitungan Reliabilitas

Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Untuk menentukan dan menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

σ_b^2 = Jumlah Varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan merupakan langkah penting dalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Anak TK A dan non TK A di TK se-Kecamatan Sungai Serut” yaitu tes.

a. Tes

Menurut Sukmadinata (2010:223) mengatakan bahwa tes umumnya bersifat mengukur yang mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes ini dilakukan peneliti dengan mengukur kemampuan membaca sesuai dengan instrumen penelitian yaitu mengenai kemampuan anak dalam mengenali huruf, melafalkan kata, memahami makna kata, dan memahami makna kalimat.

E. Teknik Analisis Data Statistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Santoso (2010:2), statistik deskriptif merupakan suatu kegiatan yang berhubungan seperti menghitung mean, median, modus, mencari standar deviasi, range, dan sebagainya. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 16.0. Kemudian digolongkan menjadi empat kategori Azwar (2014:148) untuk mempermudah analisis data.

Tabel 3. 5 Pedoman Kategori Data

Rumusan interval	Interval data	Kategori
$x \geq \mu + 1,5 \text{ SD}$	$\geq 16,25$	SB
$\mu + 0 \text{ SD} \leq x < \mu + 1,5 \text{ SD}$	$12,5 \leq 16,25$	B
$\mu - 1,5 \text{ SD} \leq x < \mu + 0 \text{ SD}$	$8,75 \leq 12,5$	C
$x < \mu - 1,5 \text{ SD}$	$< 8,75$	K

Keterangan:

X = skor total

μ = jumlah item indicator x mean perolehan skor

SD = $\frac{1}{6}$ rentang nilai minimal-maksimal

2. Analisis statistik inferensial

Menurut Sugiyono (2011:170), menyatakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasarat.

a) Uji Pra Syarat

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Sumanto (2014:146) sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ dan dikatakan sampel berasal dari populasi tidak normal apabila nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Menurut Nisfiannoor (2009:103) menyatakan bahwa data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan heterogen apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

F. Hipotesis Statistika

a. Uji t

Uji t atau *T-Test* adalah salah satu metode pengujian dari uji statistic parametric. Menurut Gozali dan imam (2012), uji statistic t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan dependen. Pengujian statistic t atau *t-test* ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol H_0 diterima dan hipotesis alternative H_1 ditolak. Hal ini berarti, secara persial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signitifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima. Hal ini berarti secara persial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signitifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Beda

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan alat analisis Independent Sample T-test (Uji Beda). Independent sampel T-test digunakan untuk menguji hipotesis tentang dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yang artinya kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain, data

yang diperlukan untuk alat uji independent sampel t- test ini adalah data interval dan data numerik (Gani & Amalia, 2015).

H_0 = Tidak terdapat (ditolak) Perbedaan kemampuan membaca anak Kelompok B Berdasarkan anak A dan Non A di TK se-Kecamatan Sungai Serut.

H_a = Terdapat (diterima) Perbedaan Kemampuan Membaca Kelompok B Berdasarkan anak A dan Non A di TK se-Kecamatan Sungai Serut

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemberian Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca anak Kelompok B berdasarkan anak TK A dan TK non A se-kecamatan Sungai Serut. Penelitian ini dilaksanakan pada 6 (enam) TK yang berada di Kecamatan Sungai Serut. Kecamatan Sungai Serut terbagi menjadi 4 (empat) kelurahan yaitu kelurahan Pasar Bengkulu, Suka Merindu, Tanjung Jaya, dan Tanjung Agung.

Kelurahan Suka Merindu terdiri dari 1 Taman kanak-kanak, kelurahan Pasar Bengkulu memiliki 1 Taman kanak-kanak, kelurahan Tanjung Jaya memiliki 2 Taman Kanak-kanak, dan kelurahan Tanjung Agung memiliki 2 Taman kanak-kanak. Adapun nama-nama Tk tersebut antara lain TK Al-Muchlis, TK Anugrah Aisyiyah, TK Aiyiyah IV, TK Aiyiyah II, TK Adr Irma Suryani dan TK Satu Atap SD 65. Data yang diperoleh tersebut melalui tes yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar tes *check list*. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif kuantitatif.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah anak TK A dan TK non

A yang berada di kelompok B. variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca yang terdiri dari empat indikator yaitu (1) mengenal huruf aksara (dibels 8), (2) pola suku kata, (3) membaca kata (benda, kerja dan sifat), dan (4) membaca pemahaman kalimat sederhana. Penelitian dilakukandengan bantuan lembar kerja anak yang berupa huruf dan lembar tes *check list* yang telah dibuat sebelumnya. Lembar tes *check list* ini mempunyai 4 indikator kemampuan membaca.

Pelaksanaan peneltian kemampuan membaca anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut ini, peneliti dibantu oleh guru. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 26 Januari 2024 sampai 16 Februari 2024 sesuai jadwal yang telah dibuat peneliti. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif kuantitatif. Adapun data kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut.

Berikut data indikator kemampuan membaca anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut.

1) Data kemampuan mengenal huruf

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mengenal huruf aksara (dibels 8) pada anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut berdasarkan anak Kelompok B di TK A dan non TK A dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Kemampuan Mengenal Huruf

Mengenal Huruf Aksara dibels 8					
Kelompok B	Skor				Total
	1, 00	2, 00	3, 00	4, 00	
TK A	0	5	14	35	54
TK NON A	7	14	11	5	37
Total	7	19	25	40	91

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf aksara memiliki skor 1, 2, 3, sampai 4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 anak yang terdiri dari 54 anak TK A dan 37 anak TK non A. Kemampuan mengenal huruf aksara yang memiliki skor 1 sebanyak 7 anak yaitu 7 anak non TK A dan 0 pada anak TK A. Pada jumlah skor 2 sebanyak 19 anak yaitu 5 anak TK A dan 14 anak Non TK A. Pada jumlah skor 3 sebanyak 25 anak yaitu 14 anak TK A dan 11 anak non TK A. Sedangkan, pada jumlah skor 4 sebanyak 40 anak yaitu 35 anak TK A dan 5 anak non TK A.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa skor paling banyak yang diperoleh anak TK A yaitu skor 4 atau sebanyak 35 anak. Dimana pada skor 4 ini sebanyak 35 anak TK A mampu menunjuk huruf dengan benar dan cepat. Skor terbanyak kedua yang diperoleh anak TK A yaitu skor 3 atau sebanyak 14 anak. Pada skor ini sebanyak 14 anak TK A mampu menunjuk huruf dengan benar. Sedangkan, skor 2 lebih banyak diperoleh anak non TK A yaitu 14 anak. Pada skor 2 sebanyak 5 anak TK A yang mampu menunjuk kurang dari mengenal huruf dengan

benar dan pada skor 1 sebanyak 0 anak TK A dan 7 anak di non TK A masih berusaha mengenal huruf namun belum ada yang benar.

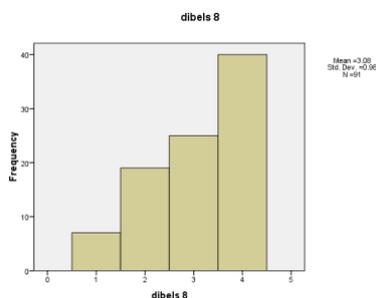
Tabel 4.1 di atas juga menjelaskan bahwa skor yang paling banyak diperoleh anak non TK A yaitu skor 4 atau sebanyak 18 anak. Dimana pada skor 4 ini sebanyak 18 anak non TK A mampu menunjuk huruf dengan benar dan cepat. Skor terbanyak kedua yang diperoleh anak non TK A yaitu skor 3 atau sebanyak 19 anak. Pada skor ini sebanyak 19 anak non TK A mampu menunjuk huruf dengan benar. Sedangkan, skor 2 lebih banyak diperoleh anak non TK A dibandingkan dengan skor 1. Pada skor 2 sebanyak 11 anak non TK A yang mampu menunjuk kurang dari mengenal huruf dengan benar dan pada skor 1 sebanyak 8 anak non TK A yang sudah berusaha mengenal huruf namun belum ada yang benar.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor pada kemampuan mengenal huruf apabila diurutkan dari yang paling sedikit hingga paling banyak, skor 1 berada pada urutan pertama atau sebanyak 7 anak kemudian disusul skor 2 atau sebanyak 14 anak. Urutan ke tiga yaitu skor 3 sebanyak 11 anak yang memiliki skor ini dan skor 4 sebanyak 5 anak. Sedangkan skor paling banyak didapat anak yaitu skor 3 atau sebanyak 11 anak. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan SPSS 16.0 untuk mengetahui statistik deskriptif kemampuan membaca seperti mean, median, modus, standar deviasi, range, dan sebagainya. Tabel 4.2 berikut ini merupakan data hasil penelitian kemampuan mengenal huruf yang diolah menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4. 2 Hasil Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan Mengenal Huruf					
Skor		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persen kumulatif
		1, 00	7	7.7	7.7
	2, 00	19	20.9	20.9	28.6
	3, 00	25	27.5	27.5	56.0
	4, 00	40	44.0	44.0	100.0
	Total	91	100.0	100.0	
Mean		3.08			
Median		3.00			
SD		1.980			
Selisi/Range		3.00			
Minimal		1.00			
Maksimal		4.00			
Jumlah		608,56			
Kriteria		Sangat Baik (SB)			

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada indikator kemampuan mengenal huruf pada anak Kelompok B di TK se- Kecamatan Sungai Serut dengan jumlah sampel 91 anak memiliki total skor sebanyak 608. Nilai maksimal pada indikator kemampuan mengenal huruf yaitu 4,00 dan nilai minimal yaitu sebanyak 1,00. Dengan adanya nilai maksimal dan minimal maka dapat dicari jumlah range atau selisih dari jumlah tersebut yaitu jumlah nilai maksimal dikurangi jumlah nilai minimal diperoleh sebanyak 3,00. Pada indikator ini sebanyak 91 anak mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,08 dan nilai tengah (median) berada pada skor 3,00. Sedangkan standar deviasi pada indikator mengenal huruf aksara sebanyak 1,980 yang menunjukkan variasi yang besar. Berikut ini pemaparan table 8 apabila ditunjukkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4. 1 *Histogram Kemampuan Membaca Huruf Aksara (dibels 8) pada anak TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Sangat Baik sebesar 44,0 % atau sebanyak 40 anak yang mampu menunjukkan huruf dengan benar dan cepat, 27,5 % atau sebanyak 25 anak mampu menunjukkan huruf aksara benar (Baik), 20,9 % atau sebanyak 19 anak yang mampu menunjukkan huruf aksara dengan benar (Cukup), 7,7 % atau sebanyak 7 anak yang mampu menunjukkan huruf aksara namun belum ada yang benar (Kurang).

Pada indikator ini peneliti menggunakan media LKA untuk mengetahui tingkat kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut. Peneliti menunjuk huruf aksara besar dan kecil secara membaca dengan kecepatan dan lancar. Selain itu, untuk menghindari kebosanan anak peneliti menggunakan metode beryanyi A-Z secara bersama-sama untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf aksara. Anak dipanggil satu pesatu dan dijelaskan langkah-langkah permainan. Anak berkompetisi membaca dan memahami huruf. Pemenang

dalam permainan ini adalah anak yang paling cepat mengenal huruf dan tidak keliru huruf aksara besar dan kecil.

2) Data Kemampuan Pola Suku Kata

Tabel 4. 3 Hasil Kemampuan Pola Suku Kata

Pola Suku Kata					
Kelompok B	Skor				Total
	1, 00	2, 00	3, 00	4, 00	
TK A	4	6	17	27	54
TK NON A	9	14	10	4	37
Total	13	20	27	31	91

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca pola suku kata memiliki skor 1, 2, 3, sampai 4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 anak yang terdiri dari 54 anak TK A dan 37 anak TK non A. Kemampuan pola suku kata yang memiliki skor 1 sebanyak 13 anak yaitu 9 anak non TK A dan 4 pada anak TK A. Pada jumlah skor 2 sebanyak 20 anak yaitu 6 anak TK A dan 14 anak Non TK A. Pada jumlah skor 3 sebanyak 27 anak yaitu 17 anak TK A dan 10 anak non TK A. Sedangkan, pada jumlah skor 4 sebanyak 32 anak yaitu 27 anak TK A dan 4 anak non TK A.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa skor paling banyak yang diperoleh anak TK A yaitu skor 4 atau sebanyak 32 anak. Dimana pada skor 4 ini sebanyak 27 anak TK A mampu menunjuk pola suku kata dengan benar dan cepat. Pada skor 3 ini sebanyak 17 anak TK A mampu menunjuk pola suku kata dengan benar. Sedangkan, skor 2 lebih banyak diperoleh anak non TK A yaitu 14. Pada skor 2 sebanyak 6

anak TK A yang mampu menunjuk kurang dari mengenal pola suku kata dengan benar dan pada skor 1 sebanyak 4 anak TK A yang mengenal pola suku kata namun belum ada yang benar.

Tabel 4.3 di atas juga menjelaskan bahwa skor yang paling banyak diperoleh anak non TK A yaitu skor 4 atau sebanyak 4 anak. Dimana pada skor 4 ini sebanyak 4 anak non TK A mampu membaca pola suku kata dengan benar dan cepat. Pada skor 3 sebanyak 27 anak anak mampu membaca dengan benar. Pada skor ini sebanyak 10 anak non TK A mampu menunjuk kemampuan pola suku kata dengan benar. Sedangkan, skor 2 lebih banyak diperoleh anak non TK A dibandingkan dengan skor 1. Pada skor 2 sebanyak 14 anak non TK A yang mampu menunjuk kurang dari kemampuan membaca pola suku kata dengan benar dan pada skor 1 sebanyak 9 anak non TK A yang sudah berusaha membaca pola suku kata namun belum ada yang benar.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor pada kemampuan pola suku kata apabila diurutkan dari yang paling sedikit hingga paling banyak, skor 1 berada pada urutan pertama atau sebanyak 13 anak kemudian disusul skor 2 atau sebanyak 20 anak. Urutan ke tiga yaitu skor 3 atau sebanyak 27 anak yang memiliki skor ini. Sedangkan skor paling banyak didapat anak yaitu skor 4 atau sebanyak 31 anak. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan SPSS 16.0 untuk mengetahui statistik deskriptif kemampuan membaca seperti mean, median, modus, standar deviasi, range, dan sebagainya. Tabel 4.3 berikut

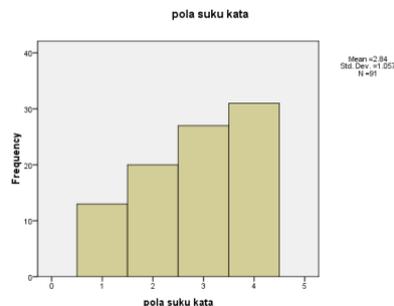
ini merupakan data hasil penelitian kemampuan mengenal pola suku kata yang diolah menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4. 4 Hasil Penelitian Pola Suku Kata

Pola Suku Kata					
Skor		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persen kumulatif
	1, 00	13	14.3	14.3	14.3
	2, 00	20	22.0	22.0	36.3
	3, 00	27	29.7	29.7	65.9
	4, 00	31	34.1	34.1	100.0
	Total	91	100.0	100.0	
Mean		2.84			
Median		3.00			
SD		1.057			
Selisi/Range		3.00			
Minimal		1.00			
Maksimal		4.00			
Jumlah		631,59			
Kriteria		Sangat Baik (SB)			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa pada indikator kemampuan membaca pola suku kata pada anak Kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut dengan jumlah sampel 91 anak memiliki total skor sebanyak 631. Nilai maksimal pada indikator kemampuan membaca pola suku kata yaitu 4,00 dan nilai minimal yaitu sebanyak 1,00. Dengan adanya nilai maksimal dan minimal maka dapat dicari jumlah range atau selisih dari jumlah tersebut yaitu jumlah nilai maksimal dikurangi jumlah nilai minimal diperoleh sebanyak 3. Pada indikator ini sebanyak 91 anak mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 2,84 dan nilai tengah (median) berada pada skor 3,00. Sedangkan standar deviasi pada indikator mengenal huruf pola suku kata sebanyak 1,057 yang menunjukkan variasi yang kecil. Berikut ini

pemaparan table 4.4 apabila ditunjukkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Histogram Kemampuan Membaca Pola Suku Kata pada anak TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Sangat Baik sebesar 34,1 % atau sebanyak 31 anak yang mampu menunjukkan pola suku kata dengan benar dan cepat, 29,7 % atau sebanyak 27 anak mampu menunjukkan pola suku kata (Baik), 22,0% atau sebanyak 20 anak yang mampu menunjuka pola suku kata dengan benar (Cukup), 14,3 % atau sebanyak 13 anak yang mampu menunjukkan pola suku kata namun belum ada yang benar (Kurang).

Pada indikator ini peneliti menggunakan media LKA untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pola suku kata anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut. Peneliti menunjuk huruf pola suku kata secara membaca dengan kecepatan dan lancar. Selain itu, untuk menghindari kebosanan anak peneliti menggunakan metode permainan kompetisi menyanyikan suku kata untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mengenal pola suku kata. Anak dipanggil satu pesatu dan dijelaskan langkah-

langkah permainan. Anak berkompetisi membaca pola suku kata. Pemenang dalam permainan ini adalah anak yang paling cepat membaca dan tidak boleh mengeja.

3) Data Penelitian Kata benda, sifat dan kerja

Tabel 4. 5 Hasil Penelitian Membaca Kata Benda, Kerja dan Sifat

Kata Benda, Sifat dan Kerja					
Kelompok B	Skor				Total
	1, 00	2, 00	3, 00	4, 00	
TK A	3	5	17	29	54
TK NON A	8	15	9	5	37
Total	11	20	26	34	91

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca pola suku kata memiliki skor 1, 2, 3, sampai 4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 anak yang terdiri dari 54 anak TK A dan 37 anak TK non A. Mengenal kata benda, sifat dan kerja yang memiliki skor 1 sebanyak 11 anak yaitu 8 anak non TK A dan 3 ada anak TK A. Pada jumlah skor 2 sebanyak 20 anak yaitu 5 anak TK A dan 15 anak Non TK A. Pada jumlah skor 3 sebanyak 26 anak yaitu 17 anak TK A dan 9 anak non TK A. Sedangkan, pada jumlah skor 4 sebanyak 34 anak yaitu 29 anak TK A dan 5 anak non TK A.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa skor paling banyak yang diperoleh anak TK A yaitu skor 4 atau sebanyak 29 anak. Dimana pada skor 4 ini sebanyak 29 anak TK A mampu menunjuk kata benda, sifat dan kerja dengan benar dan cepat. Pada skor 3 ini sebanyak 17 anak TK A mampu menunjuk kata kerja, sifat dan benda dengan benar.

Sedangkan, skor 2 lebih banyak diperoleh anak non TK A yaitu 15. Pada skor 2 sebanyak 5 anak TK A yang mampu menunjuk kurang dari mengenal kata benda, sifat dan kerja dengan benar dan pada skor 1 sebanyak 3 anak TK A yang mengenal kata benda, sifat dan kerja namun belum ada yang benar.

Tabel 4.5 di atas juga menjelaskan bahwa skor yang paling banyak diperoleh anak non TK A yaitu skor 4 atau sebanyak 5 anak. Dimana pada skor 4 ini sebanyak 5 anak non TK A mampu membaca kata kerja, sifat dan benda. Pada skor 3 sebanyak 9 anak anak mampu membaca kata benda, sifat dan kerja dengan benar. Pada skor ini sebanyak 9 anak non TK A mampu menunjuk kemampuan membaca dengan benar. Sedangkan, skor 2 lebih banyak diperoleh anak non TK A dibandingkan dengan skor 1. Pada skor 2 sebanyak 15 anak non TK A yang mampu menunjuk kurang dari kemampuan membaca pola suku kata dengan benar dan pada skor 1 sebanyak 8 anak non TK A yang sudah berusaha membaca kata benda, sifat dan kerja namun belum ada yang benar.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa skor pada kemampuan membaca kata benda, sifat dan kerja apabila diurutkan dari yang paling sedikit hingga paling banyak, skor 1 berada pada urutan pertama atau sebanyak 11 anak kemudian disusul skor 2 atau sebanyak 20 anak. Urutan ke tiga yaitu skor 3 atau sebanyak 26 anak yang memiliki skor ini. Sedangkan skor paling banyak didapat anak yaitu skor 4 atau sebanyak 34 anak. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dihitung

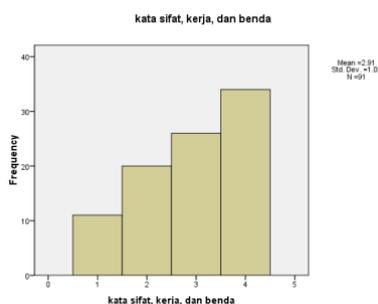
menggunakan SPSS 16.0 untuk mengetahui statistik deskriptif kemampuan membaca seperti mean, median, modus, standar deviasi, range, skewness, kurtosis, dan sebagainya. Tabel 4.6 berikut ini merupakan data hasil penelitian kata benda, sifat dan kerja yang diolah menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4. 6 Hasil Penelitian Kata Benda, Sifat dan Kerja

Kata Benda, Sifat dan Kerja					
Skor		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persen kumulatif
		1, 00	11	12.1	12.1
	2, 00	20	22.0	22.0	34.1
	3, 00	26	28.6	28.6	62.6
	4, 00	34	37.4	37.4	100,00
	Total	91	100,00	100,00	
Mean		2.91			
Median		3.00			
SD		1.040			
Selisi/Range		3.00			
Minimal		1.00			
Maksimal		4.00			
Jumlah		537,05			
Kriteria		Baik (B)			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa pada indikator kemampuan membaca pola suku kata pada anak Kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut dengan jumlah sampel 91 anak memiliki total skor sebanyak 537. Nilai maksimal pada indikator kemampuan kata benda, sifat dan kerja yaitu 4,00 dan nilai minimal yaitu sebanyak 1,00. Dengan adanya nilai maksimal dan minimal maka dapat dicari jumlah range atau selisih dari jumlah tersebut yaitu jumlah nilai maksimal dikurangi jumlah nilai minimal diperoleh sebanyak 3,00. Pada indikator ini sebanyak 91 anak mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 2,91 dan nilai tengah (median) berada pada

skor 3,00. Sedangkan standar deviasi pada indikator mengenal kata benda, sifat dan kerja sebanyak 1,040 yang menunjukkan variasi yang besar. Berikut ini pemaparan table 4.6 apabila ditunjukkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Histogram Membaca Kata Benda, Sifat dan Kerja Kata pada anak TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.*

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Sangat Baik sebesar 37,4 % atau sebanyak 34 anak yang mampu menunjukkan kata benda, kerja dan sifat dengan benar dan cepat, 28,6 % atau sebanyak 26 anak mampu menunjukkan kata benda, kerja dan sifat (Baik), 22,0 % atau sebanyak 20 anak yang mampu menunjukkan kata benda, kerja dan sifat dengan benar (Cukup), 12,1 % atau sebanyak 11 anak yang mampu menunjukkan kata benda, kerja dan sifat namun belum ada yang benar (Kurang).

Pada indikator ini peneliti menggunakan media LKA untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pola suku kata anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut. Peneliti menunjuk kata benda, kerja dan sifat membaca dengan kecepatan dan lancar. Selain itu, untuk menghindari

kebosanan anak peneliti menggunakan metode menebak yang mana kata benda, kerja dan sifat untuk mengetahui tingkat kemampuan anak. Anak dipanggil satu pesatu dan dijelaskan langkah-langkah permainan. Anak berkompetisi membaca dan memahami huruf kata benda, sifat dan kerja. Pemenang dalam permainan ini adalah anak yang paling cepat membaca dan memahami apa bacaan tersebut.

4) Data Kemampuan Pemahaman Kata

Tabel 4. 7 Hasil Kemampuan Pemahaman Kata

Kelompok B	Pemahaman Kata				Total
	Skor				
	1, 00	2, 00	3, 00	4, 00	
TK A	0	0	22	31	53
TK NON A	3	6	14	15	38
Total	3	6	36	46	91

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman kata memiliki skor 1, 2, 3, sampai 4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 anak yang terdiri dari 53 anak TK A dan 38 anak TK non A. Kemampuan membaca pemahaman kata yang memiliki skor 1 sebanyak 3 anak yaitu 3 anak non TK A dan 0 ada anak TK A. Pada jumlah skor 2 sebanyak 6 anak yaitu 0 anak TK A dan 6 anak Non TK A. Pada jumlah skor 3 sebanyak 36 anak yaitu 22 anak TK A dan 14 anak non TK A. Sedangkan, pada jumlah skor 4 sebanyak 46 anak yaitu 31 anak TK A dan 15 anak non TK A.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa skor paling banyak yang diperoleh anak TK A yaitu skor 4 atau sebanyak 31 anak. Dimana pada skor 4 ini sebanyak 31 anak TK A mampu menunjuk kemampuan pemahaman kata dengan benar dan cepat. Pada skor 3 ini sebanyak 22 anak TK A mampu menunjuk kemampuan pemahaman dengan benar. Sedangkan, skor 2 lebih banyak diperoleh anak non TK A yaitu 6. Pada skor 2 sebanyak 0 anak TK A yang mampu menunjuk kurang dari mengenal pemahaman kata dengan benar dan pada skor 1 sebanyak 0 anak TK A yang mengenal pemahaman kata namun belum ada yang benar.

Tabel 4.7 di atas juga menjelaskan bahwa skor yang paling banyak diperoleh anak non TK A yaitu skor 4 atau sebanyak 15 anak. Dimana pada skor 4 ini sebanyak 15 anak non TK A mampu memahami kata dengan cepat dan benar. Pada skor 3 sebanyak 36 anak mampu memahami kata dengan benar. Pada skor ini sebanyak 14 anak non TK A mampu menunjuk kemampuan membaca dengan benar. Sedangkan, skor 2 lebih banyak diperoleh anak non TK A dibandingkan dengan skor 1. Pada skor 2 sebanyak 6 anak non TK A yang mampu menunjuk kurang dari kemampuan pemahaman kata dengan benar dan pada skor 1 sebanyak 3 anak non TK A yang sudah berusaha memahami kata namun belum ada yang benar.

Berdasarkan table 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa skor pada kemampuan pemahaman kata apabila diurutkan dari yang paling sedikit hingga paling banyak, skor 1 berada pada urutan pertama atau sebanyak 3

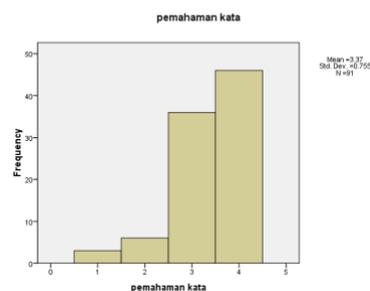
anak kemudian disusul skor 2 atau sebanyak 6 anak. Urutan ke tiga yaitu skor 3 atau sebanyak 36 anak yang memiliki skor ini. Sedangkan skor paling banyak didapat anak yaitu skor 4 atau sebanyak 46 anak. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan SPSS 16.0 untuk mengetahui statistik deskriptif kemampuan pemahaman kata seperti mean, median, modus, standar deviasi, range, dan sebagainya. Tabel 14 berikut ini merupakan data hasil penelitian kemampuan pemahaman kata yang diolah menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4. 8 Hasil Penelitian Pemahaman Kata

Pemahaman					
Skor		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persen kumulatif
		1, 00	3	3.3	3.3
	2, 00	6	6.6	6.6	9.9
	3, 00	36	39.6	39.6	49.5
	4, 00	46	50.5	50.5	100,00
	Total	91	100,00	100,00	
Mean		3.37			
Median		4.00			
SD		1.755			
Selisi/Range		3.00			
Minimal		1.00			
Maksimal		4.00			
Jumlah		579,82			
Kriteria		Baik (B)			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa pada indikator kemampuan membaca pola suku kata pada anak Kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut dengan jumlah sampel 91 anak memiliki total skor sebanyak 579. Nilai maksimal pada indikator kemampuan membaca pemahaman kata yaitu 4,00 dan nilai minimal yaitu sebanyak 1,00. Dengan

adanya nilai maksimal dan minimal maka dapat dicari jumlah range atau selisih dari jumlah tersebut yaitu jumlah nilai maksimal dikurangi jumlah nilai minimal diperoleh sebanyak 3,00. Pada indikator ini sebanyak 91 anak mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,37 dan nilai tengah (*median*) berada pada skor 4,00. Sedangkan standar deviasi pada indikator mengenal huruf aksara sebanyak 1,755 yang menunjukkan variasi yang besar. Berikut ini pemaparan table 4.8 apabila ditunjukkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Histogram Pemahaman Kata pada anak TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut.

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase pada kategori Sangat Baik sebesar 50,5 % atau sebanyak 46 anak yang mampu menunjukkan pemahaman kata, 39,6 % atau sebanyak 36 anak mampu menunjukkan pemahaman kata (Baik), 6,6 % atau sebanyak 6 anak yang mampu menunjuka pemahaman kata (Cukup), 3,3 % atau sebanyak 3 anak yang mampu menunjukkan pemahaman kata namun belum ada yang benar (Kurang).

Pada indikator ini peneliti menggunakan media LKA untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pola suku kata anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut. Peneliti menunjuk huruf pola suku kata secara membaca dengan kecepatan dan lancar. Selain itu, untuk menghindari kebosanan anak peneliti menggunakan metode pertanyaan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mengenal pemahaman kata sederhana. Anak dipanggil satu pesatu dan dijelaskan langkah-langkah permainan. Anak berkompetisi membaca dan memahami huruf kata kerja, sifat dan benda. Pemenang dalam permainan ini adalah anak yang paling cepat mengambil huruf dan benar semua.

Berikut data keseluruhan kemampuan membaca anak TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut yang dihitung menggunakan SPSS 16:

Tabel 4. 9 Data Statistik Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di Tk se-Kecamatan Sungai Serut

Data Seluruh Kemampuan Membaca		
		TOTAL
Total	Statistic	91, 00
Selisih/Range	Statistic	12, 00
Minimal	Statistic	4, 00
Maksimal	Statistic	16, 00
Jumlah Skor	Statistic	2357, 02
Mean	Statistic	12, 2
Median	Statistic	13, 00
Standar Deviasi (SD)	Statistic	3, 832

Berdasarkan table 4.9 dapat disimpulkan bahwa jumlah data kemampuan membaca anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut yang valid adalah 91 dan tidak ada data hilang (*missing*). Total skor keseluruhan sebesar 2357. Nilai maksimal pada kemampuan membaca yaitu

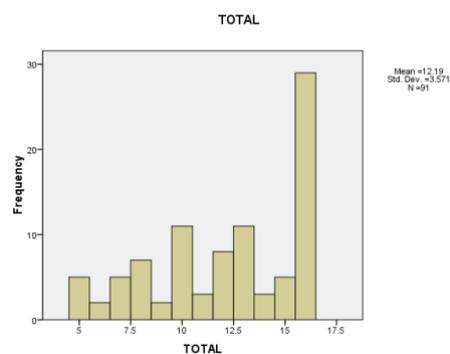
sebesar 16 dan nilai minimal yaitu sebesar 4. Dengan adanya nilai maksimal dan minimal maka dapat dicari range atau selisih dari jumlah tersebut yaitu jumlah nilai maksimal di kurangi jumlah nilai minimal diperoleh sebanyak 12, median sebesar 13,00. Untuk jumlah standar deviasi pada kemampuan membaca yaitu sebesar 3,832.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut. Berikut peneliti menyajikan distribusi frekuensi kemampuan membaca anak:

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Menurut Skor yang Diperoleh

Skor	Kelompok B		Jumlah Anak	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
	A	NON A				
5,00	0	5	5	5.5	5.5	5.5
6,00	0	2	2	2.2	2.2	7.7
7,00	3	2	5	5.5	5.5	13.2
8,00	1	6	7	7.7	7.7	20.9
9,00	0	2	2	2.2	2.2	23.1
10,00	2	7	9	12.1	12.1	23.1
11,00	3	0	3	3.3	3.3	38.5
12,00	7	1	8	8.8	8.8	47.3
13,00	3	6	9	12.1	12.1	59.3
14,00	3	1	4	3.3	3.3	62.6
15,00	4	1	5	5.5	5.5	68.1
16,00	27	5	32	31.9	31.9	100.0
Total	53	38	91	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan table 4.10 dapat dilihat bahwa skor terendah kemampuan membaca anak sejumlah 5 dan skor tertinggi kemampuan membaca anak sejumlah 16. Setiap anak memiliki jumlah skor yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan membacanya. Apabila table 4.10 ditunjukkan dalam diagram batang, maka akan dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Histogram Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca se-Kecamatan Sungai Serut

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat bahwa setiap anak memiliki jumlah skor yang berbeda-beda. Pada jumlah skor 5 terdapat 5 anak (0 anak TK A dan 5 non TK A) atau sebanyak 5,5 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 6 terdapat 2 anak (0 anak TK A dan 2 non TK A) atau sebanyak 2,2 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 7 terdapat 5 anak (3 anak TK A dan 2 non TK A) atau sebanyak 7,7 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 8 terdapat 7 anak (1 anak TK A dan 6 non TK A) atau sebanyak 7,7 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 9 terdapat 2 anak (0 anak TK A dan 2 non TK A) atau sebanyak 2,2 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 10

terdapat 9 anak (2 anak TK A dan 7 non TK A) atau sebanyak 12,1 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 11 terdapat 3 anak (0 anak TK A dan 3 non TK A) atau sebanyak 3,3 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 12 terdapat 8 anak (7 anak TK A dan 1 non TK A) atau sebanyak 8,8 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 13 terdapat 9 anak (3 anak TK A dan 6 non TK A) atau sebanyak 12,1 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 14 terdapat 1 anak (3 anak TK A dan 1 non TK A) atau sebanyak 3,3 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 15 terdapat 5 anak (4 anak TK A dan 1 non TK A) atau sebanyak 5,5 % yang mendapatkan skor tersebut. Pada jumlah skor 16 terdapat 32 anak (27 anak TK A dan 5 non TK A) atau sebanyak 31,9 % yang mendapatkan skor tersebut.

Tabel 4. 11 Empat Kategori Kemampuan Membaca

Rumusan interval	Interval data	Frekuensi	Persen	Kategori
$x \geq \mu + 1,5 SD$	$\geq 16,25$	38	41,8	SB
$\mu + 0 SD \leq x < \mu + 1,5 SD$	$12,5 \leq 16,25$	13	14,3	B
$\mu - 1,5 SD \leq x < \mu + 0 SD$	$8,75 \leq 12,5$	21	23,1	C
$x < \mu - 1,5 SD$	$< 8,75$	19	20,9	K
Jumlah		91	100	

Tabel 4.11 di atas menggambarkan distribusi skor pada kemampuan membaca anak, nilai x adalah skor total yang didapatkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca dengan total skor 15,6 hingga 16,25 termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Kemampuan membaca dengan total 12,5 hingga kurang dari 16,25 termasuk dalam kategori Baik (B).

Kemampuan membaca dengan total 8,75 hingga kurang 12,5 termasuk dalam kategori Cukup (C), sedangkan kemampuan membaca dengan skor kurang dari 8,75 termasuk dalam kategori Kurang (K).

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TK A	.346	11	.001	.584	11	.000
Non TK A	.278	11	.017	.842	11	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi untuk data kemampuan membaca anak TK A sebesar 0,001 dan kemampuan membaca anak non TK A sebesar 0,017. Kriteria pengujian normalitas data yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi data untuk kriteria kemampuan membaca anak

TK A dan non TK A masing-masing mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan membaca anak TK A normal dan non TK A berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Uji t dan Uji Beda merupakan alternative dari uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji non parametric apabila memiliki data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
228.743	3	6	.000

Berdasarkan table di atas angka Sig. atau signifikansi sebesar 0,000. Angka ini lebih kecil dari angka *significance level* yang sebesar 0,05. Hal ini berarti tolak H_0 atau tidak ada perbedaan *varians* kemampuan membaca antara anak TK A dan non TK A.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS 16:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Group Statistics									
KLP B		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Kemampuan Membaca	TK A	13	4.23	7.108	1.971				
Kemampuan Membaca	non TK A	11	3.27	2.533	.764				

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan membaca	Equal variances assumed	.847	.367	.424	22	.676	.958	2.262	-3.732	5.648
	Equal variances not assumed			.453	15.455	.657	.958	2.114	-3.537	5.453

Berdasarkan table 4.14 diatas diperoleh *p-value* atau *sig. (2-tailed)* sebesar $0,676 > 0,005$ maka H_a diterima atau terdapat ada perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak TK A dan non TK A se-Kecamatan sungai serut.

d. Uji Beda

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan alat analisis *Independent Sample T-test* (Uji Beda). *Independent sampel T-test* digunakan untuk menguji hipotesis tentang dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yang artinya kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain, data yang diperlukan untuk alat uji independent sampel *t-test* ini adalah data interval dan data numeric. Berikut hasil perhitungan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS 16:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Beda

Group Statistics									
KLP B	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Kemampuan TK A	13	4.23	7.108	1.971					
Membaca non TK A	11	3.27	2.533	.764					

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemampuan Membaca	.847	.367	.424	22	.676	.958	2.262	-3.732	5.648
			.453	15.455	.657	.958	2.114	-3.537	5.453

Berdasarkan table 4.15 diatas diperoleh *p-value* atau *sig. (2-tailed)* sebesar $0,676 > 0,005$ maka H_a diterima atau terdapat ada perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak TK A dan non Tk A se-Kecamatan sungai serut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca antara anak TK B yang berasal dari TK A dan yang tidak melalui TK A. Terdapat beberapa hal yang memungkinkan perbedaan tersebut salah satunya adalah lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Ali (2007:143) lingkungan belajar yang kondusif dapat menimbulkan dan mengembangkan motivasi anak untuk belajar. Hal tersebut disebabkan karena cara belajar yang baik akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Adapun lingkungan belajar anak yang mempengaruhi terhadap motivasi hasil belajar anak terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Menurut Munib (2005:77) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tidak melalui TK A berlangsung di lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga inilah yang pertama ada. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan dari keluarga akan menimbulkan semangat dan motivasi bagi anak untuk belajar. Semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga dalam arti orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dan mendidiknya dengan cara yang tepat serta memberikan bimbingan dan pengarahan akan

menumbuhkan semangat belajar anak. Relasi antar anggota keluarga yang baik dan suasana rumah tangga yang harmonis akan berpengaruh baik terhadap perkembangan psikologi anak, sehingga anak dapat semangat dalam belajar. Selain itu untuk mendukung kelancaran proses belajar, kebutuhan-kebutuhan belajar harus terpenuhi. Oleh karena itu keadaan ekonomi orang tua haruslah baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar anak. Keadaan keluarga yang kondusif tersebut akan mendukung, memperlancar dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Sedangkan dalam lingkungan belajar anak di TK A berlangsung di lingkungan sekolah yaitu Menurut Tu'u (2004:1), lingkungan sekolah didefinisikan sebagai lembaga pendidikan formal di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan ilmu pengetahuan dikembangkan kepada anak didik. Lingkungan sekolah diharapkan dapat membantu anak mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang nyaman.

Berdasarkan perbedaan stimulasi melalui TK A dan yang tidak melalui TK A itu berbeda. Stimulasi dari anak TK A berlangsung di lingkungan sekolah. Perkembangan kemampuan membaca anak di dukung oleh lingkungan literasi di sekitar anak, sehingga perlu untuk melihat pengaruh kualitas lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca anak. Hal ini perlu diketahui agar pihak sekolah memahami pentingnya membangun lingkungan literasi yang baik di kelas untuk

mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Selain mendapatkan stimulasi dari guru, lingkungan literasi di kelas berupa fisik yang berkualitas baik juga merupakan bentuk stimulasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak Wildova & Kropackova (2015).

Sedangkan stimulasi anak yang melalui TK A berlangsung di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara dan membantu mendidik anaknya secara optimal. Hubungan orang tua mempengaruhi penyesuaian anak, baik pribadi maupun sosial terutama saat awal masa kanak-kanak atau prasekolah, hubungan anak dengan saudara dan sanak keluarga tidak terlalu penting. Meskipun tidak satu pun pola pendidikan anak yang dapat menjamin penyesuaian yang baik atau penyesuaian yang buruk, baik pribadi maupun sosial, ada bukti bahwa anak yang dibesarkan dalam suasana yang demokratis mampu menyesuaikan diri dengan baik Hurlock (2006:130).

Selain itu, bahwa orang tua dari anak memiliki bermacam-macam tingkat pendidikan dan mempunyai perbedaan pula dalam hal mendidik anaknya beberapa orang tua ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin mampu menciptakan anak yang memiliki pribadi yang terdidik diantaranya keberhasilan dalam prestasi belajar di sekolah. Dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan

perilaku kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena akan diikuti oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja dan dijadikan sebagai pengalaman bagi anak yang akan membawa dirinya pada proses perkembangan anak menuju pada masa kedewasaannya Kustanti (2013:68).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan TK kelompok B se-Kecamatan Sungai Serut diperoleh hasil kemampuan membaca anak termasuk kategori baik. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menyebutkan huruf tapi anak tidak bisa dalam menyebutkannya karena anak kurang dalam mengenal huruf dan sangat dibutuhkan inovasi baru dalam kemampuan membaca anak usia dini yang menjadi perbedaan tersebut disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua terlalu banyak bekerja sehingga kurang memperhatikan anak dalam berkembang dan hanya dapat perhatian dari guru sekolah saja yang disampaikan oleh Yulia Adisti, dkk. (2022:20).

Hasil kemampuan mengenal huruf se-Kecamatan Sungai Serut dilihat bahwa perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak TK A dan non TK A dengan kategori Sangat Baik (SB). Pelaksanaan kemampuan membaca aksara ini peserta didik melakukan memahami bentuk huruf aksara yang telah diberikan oleh si peneliti membaca sesuai kecepatan yang dibaca oleh peserta didik dengan baik dan benar. Program pembelajaran aksara tersebut dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki SD, MI atau bentuk lain yang

sederajat, mencakupi pemahaman terhadap hubungan bentuk atau bunyi huruf, meniru huruf, serta memahami kata.

Selanjutnya kemampuan membaca pola suku kata se-kecamatan Sungai Serut dilihat bahwa perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak Tk A dan non Tk A dengan kategori Sangat Baik (SB). Pelaksanaan kemampuan membaca ini peserta didik membaca pola suku kata beberapa bunyi, tulisan, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata kosonan dan suku kata vocal yaitu KV-KV, KV-KKV, V+KV, KKV+KKV sehingga muncul makna dalam kata tersebut.

Pada kemampuan kata benda, sifat dan kerja se-Kecamatan Sungai Serut dilihat bahwa perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak TK A dan non TK A dengan kategori Baik (B). Pelaksanaan kemampuan membaca ini peserta didik memahami makna yang dapat dibantu oleh si peneliti agar anak lebih mudah dalam memahami kata. Tingkat pemahaman kata benda, sifat dan kerja di TK se-Kecamatan Sungai Serut kelompok mendeskripsikan kemampuan pemahaman pada anak yang langsung ke TK B dan anak yang melalui ke TK A kemudian ke TK B.

Kemudian selanjutnya kemampuan pemahaman kata se-Kecamatan Sungai Serut dilihat bahwa perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak TK A dan non TK A dengan kategori Baik (B). Pelaksanaan kemampuan membaca ini peserta didik mencakupi: Memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*);

memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan dalam Darsiah (2017). Kemudian peneliti memberikan tiga (3) pertanyaan dari pemahaman kalimat yang telah diberikan oleh peneliti tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara anak TK A dan non TK A. Pada *table group statistic* di kolom *mean* terlihat kemampuan membaca anak TK A sebesar 4,23 dan anak non TK A sebesar 3,27. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan mean atau rata-rata ada perbedaan kemampuan membaca antara anak TK A dan anak non TK A dimana kemampuan membaca anak TK A lebih tinggi daripada anak non TK A.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik, namun bukan berarti penelitian ini tidak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara serempak di satu tempat pada waktu yang bersamaan sehingga ada kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian yang di dapat karena subjektivitas.
2. Perbandingan data mengenai kemampuan membaca pada anak kelompok B hanya dilakukan peneliti dan tidak ada orang lain untuk perbandingan data hasil penelitian tersebut.

3. Pengambilan data juga dilakukan dengan menggunakan metode kompetisi sehingga mengurangi keakurasian data hasil penelitian.
4. Konsentrasi anak kurang maksimal. Hal ini karena adanya gangguan pada teman jadi anak tersebut tetuju dengan teman sebayanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Kelompok B di TK se-Kecamatan Sungai Serut termasuk dalam kriteria sangat baik (SB) terletak di bagian indikator kemampuan membaca aksara (dibels 8) dan kemampuan membaca pola suku kata. Selanjutnya, kriteria baik (B) terletak dibagian kemampuan membaca kata kerja, sifat dan benda dan juga pemahaman kata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan mean atau rata-rata ada perbedaan kemampuan membaca antara TK A dan non TK A dimana kemampuan membaca anak TK A lebih tinggi daripada anak non TK A.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka sebagai rekomendasi peneliti menyatakan kepada pihak yang berpengaruh dalam kemampuan membaca pada anak kelompok B sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga kemampuan membaca anak berkembang dengan lebih optimal.
2. Bagi sekolah, memberikan fasilitas pembelajaran yang menyenangkan anak sehingga dapat menunjang kemampuan membaca anak.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti ini menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan anak TK A dan non TK A.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, F., Edia, L., & Noory, K. (2007). *Diary tumbuh kembang anak*. Bandung: Read! Publishing House.
- Ali, Muhammad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhim, M.F. (2004). *Membuat anak gila membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Aulia, (2011). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar*. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Akhadiah, dkk (1991, hlm 25). *Membaca Pemulaan Anak Usia Dini*. Diakses dari Jurnal: <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aprinawati, I. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Cochrane Efal dan Dhieni (2009). *Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*. Banten: MLI Cabang Untirta dan Hiski.
- Carol, S dan Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan anak usia dini*. ahli bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Cunningham, D. D. (2010). *Relating Preschool Quality to Children's Literacy Development*. Early Childhood Education Journal, 37 (6), 501-507. <https://doi.org/10.1007/s10643-009-0370-8>
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., et al. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, (2009). *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Darsiah. (2017). *Memahami Keterampilan Membaca*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar, 1-9.
- Ermawati, (2008). *Upaya Stimulasi Keluarga dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal: https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/1.SAINS%20&%20TEKNOLOGI/Intan%20Fazrin_Penelitian_Sains&Teknologi.pdf
- Farida (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit.
- Ghozali, (2009). *Aplikasi Analisis dengan program SPSS*. Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Hurlock, (2006). *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Edu Publisher: Jawa Barat.
- Kustanti, Rini. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Konsep Diri Anak*. Jurnal MEDTEK, Vol. 2. No. 1. Hal. 67-79.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkan Baca-Tulis anak usia dini*. Jakarta. Grasindo.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional (A. Kholid (ed.); 1st ed.)*. PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Mary Leonhardt dan Dhieni (2013). *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Pengembangan Bahasa*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Munib, Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Muhyidin, Rolina, N., Rasyid, H., et al. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini jilid 2*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Noor, Alfu Laila. 2013. *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Edu Publisher: Jawa Barat.
- Nuttal dan Abidin (2012). *Indonesian Journal Of Educational Studedies*. Diakses dari Jurnal: <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/download/6689>
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Rubin dan Dewi, (2012). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*. Jurnal: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/26682/12459>
- Sri Suminarnigsih, (2013). *Peningkatan keterampilan berbahasa melalui pengenalan simbol huruf*. Diakses dari https://eprints.ums.ac.id/28689/2/04_BAB_I.pdf
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sumanto, (2014). *Model Pembelajaran Tipe STAD*. Jurnal: Genta Mulia <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/190/170>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wardani, I.G.A.K. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). *Early Childhood Pre-reading Literacy Development*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 878-883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>
- Yulia Adisti, dkk (2022) *Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD*. Jurnal PENA PAUD: Bengkulu.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B
BERDASARKAN ANAK TK A DAN NON TK A**

Lembar validasi pada penelitian ini dibuat untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai kisi-kisi instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data, tujuan validasi yaitu untuk memperoleh instrument yang valid. Maka peneliti memohon kiranya bapak/ibu memberi respon pada setiap pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang (✓) dan memberikan saran pada kolom dibawah ini :

No	Pernyataan	Skor Penilaian				Setuju	Tidak Setuju	Saran Perbaikan
		BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4			
Membaca Mekanis								
1.	Dibels 8			✓		✓		
2.	Pola Suku Kata				✓	✓		
3.	Membaca Kata (Benda, Kerja dan Sifat)				✓	✓		
Membaca Pemahaman								
1.	Kalimat Sederhana				✓	✓		

Kriteria Penilaian:

Aspek Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
Di bels 8	Anak berusaha membaca huruf namun belum ada yang benar	Anak kurang membaca huruf dengan benar	Anak mampu membaca huruf dengan benar	Anak mampu membaca huruf dengan benar dan cepat
Pola Suku Kata	Anak berusaha membunyikan kata namun belum tepat	Anak kurang membunyikan kata dengan benar	Anak mampu membunyikan kata dan perkataan dengan benar	Anak mampu membunyikan kata dan perkataan dengan benar dan cepat
Membaca Kata (Benda, Kerja dan Sifat)	Anak berusaha membaca kata namun belum tepat	Anak dapat membaca kata yang ditunjukkan dengan bantuan guru	Anak dapat membaca kata dengan benar	Anak sudah mampu membaca kata dengan benar dan cepat
Membaca Pemahaman Kalimat Sederhana	Anak berusaha memahami kalimat dan pertanyaan namun belum ada yang benar	Anak dapat memahami kalimat dan pertanyaan dengan benar	Anak kurang memahami kalimat dan pertanyaan	Anak berusaha memahami kalimat dan pertanyaan namun belum ada yang benar

Saran

.....

.....

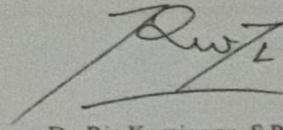
.....

Berdasarkan penilaian tersebut mohon bapak/ibu memberikan tanda (√) sesuai dengan pendapat bapak/ibu:

- Instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data
- Instrumen layak untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai arahan
- Instrumen tidak layak

Bengkulu, 18 Januari 2024

Validator,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rio Kurniawan', with a stylized flourish at the end.

Dr. Rio Kurniawan, S.Pd., M.Pd

NIP: 198905222014041002

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B
BERDASARKAN ANAK TK A DAN NON TK A

Lembar validasi pada penelitian ini dibuat untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai kisi-kisi instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data, tujuan validasi yaitu untuk memperoleh instrument yang valid. Maka peneliti memohon kiranya bapak/ibu memberi respon pada setiap pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang (✓) dan memberikan saran pada kolom dibawah ini :

No	Pernyataan	Skor Penilaian				Setuju	Tidak Setuju	Saran Perbaikan
		BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4			
Membaca Mekanis								
1.	Dibels 8							dibels 8 maksudnya spt apa ya ? Blh BT
2.	Pola Suku Kata					✓		
3.	Membaca Kata (Benda, Kerja dan Sifat)					✓		
Membaca Pemahaman								
1.	Kalimat Sederhana					✓		

Kriteria Penilaian: ? ? ? ?

Aspek Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
Di bels 8	Anak berusaha membaca huruf namun belum ada yang benar	Anak kurang membaca huruf dengan benar <i>kurang membaca? mampu?</i>	Anak mampu membaca huruf dengan benar	Anak mampu membaca huruf dengan benar dan cepat <i>? (Detailkan lg kriterianya)</i>
Pola Suku Kata	Anak berusaha membunyikan kata namun belum tepat	Anak kurang membunyikan kata dengan benar	Anak mampu membunyikan kata dan perkataan dengan benar	Anak mampu membunyikan kata dan perkataan dengan benar dan cepat
Membaca Kata (Benda, Kerja dan Sifat)	Anak berusaha membaca kata namun belum tepat	Anak dapat membaca kata yang ditunjukkan dengan bantuan guru	Anak dapat membaca kata dengan benar	Anak sudah mampu membaca kata dengan benar dan cepat
Membaca Pemahaman Kalimat Sederhana	Anak berusaha memahami kalimat dan pertanyaan namun belum ada yang benar	Anak dapat memahami kalimat dan pertanyaan dengan benar	Anak kurang memahami kalimat dan pertanyaan	Anak sudah memahami kalimat dan pertanyaan namun belum ada yang benar

Saran

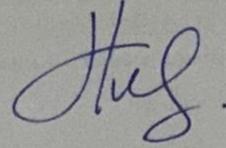
Tolong detail kan lagi kriteria penilaiannya. BB, MB, BSH, BSB yang kurang, atau mampu saja. Jelaskan lg.

Berdasarkan penilaian tersebut mohon bapak/ibu memberikan tanda (✓) sesuai dengan pendapat bapak/ibu:

- () Instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data
- (✓) Instrumen layak untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai arahan
- () Instrumen tidak layak

Bengkulu, 18 Januari 2024

Validator,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dwi Lyna Sari'.

Dwi Lyna Sari, S.Pd., M.Pd

NIP: 199109242022032008

**LEMBAR SURAT
PERMOHONAN
VALIDASI INSTRUMEN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
Jalan WR.Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id**

Nomor : 013 /UN30.7/PP/PAUD/2024
Lampiran : 1 berkas
Hal : Permohonan Validasi Instrumen

12 Januari 2024

Kepada Yth. Dr. RID Kurniawan S.Pd, M.Pd
FKIP Universitas Bengkulu

Bersama surat ini kami sampaikan permohonan kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen ahli untuk memberikan penilaian atau memvalidasi instrumen penelitian (instrumen terlampir) dengan judul "Perbedaan Kemampuan Membaca Anak TK Kelompok B Berdasarkan Anak Non TK dan TK A Se-Kecamatan Sungai Serut" proposal skripsi mahasiswa atas

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A11020066

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing I

Peneliti/Mahasiswa

Dr. Didik Suryadi, M.A.
NIP. 19620425 198612 1 001

Julianessa Anggraini
NPM. A11020066

Koordinator Prodi

Dr. Didik Suryadi, M.A.
NIP. 19620425 198612 1 001

Lampiran 3

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:		Durasi	:	
Usia	:		Score	:	

BELAJAR AKSARA

o	R	U	v	C	M	O	L	h	K
E	U	O	f	A	B	c	l	D	l
y	N	F	s	g	P	G	d	s	X
t	P	T	H	a	m	R	j	n	B
E	L	H	g	x	t	J	S	K	o
p	T	U	w	f	R	j	n	b	M

$$\frac{\quad}{6} \times 100 =$$

6

Nama	:		Durasi	:	
Usia	:		Score	:	

BELAJAR POLA SUKU KATA

No	Pola Suku Kata	Perkataan
1.	KV+KV	BOLA
		RUPA
2.	KV+KKV	BUNGA
		PENYU
3.	V+KV	API
		IBU
4.	KKV+KKV	TRUBUS
		KUNCI

_____ x 100 =

Nama	:		Durasi	:	
Usia	:		Score	:	

BELAJAR MEMBACA KATA BENDA, KERJA DAN SIFAT

Membaca Kata Benda	<ul style="list-style-type: none"> a. Piring b. Meja c. Kursi
Membaca Kata Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergi b. Belajar c. Tidur
Membaca Kata Sifat	<ul style="list-style-type: none"> a. Rajin b. Cantik c. Baik

$$\frac{\quad}{9} \times 100 =$$

Nama	:		Durasi	:	
Usia	:		Score	:	

PEMAHAMAN KATA

Kalimat Sederhana	Pertanyaan
Ayah rajin mengosok gigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang rajin mengosok gigi? 2. Apa yang dilakukan ayah di kamar mandi?
Adi mandi dua kali sehari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adi mandi berapa kali dalam sehari? 2. Siapa yang mandi dalam dua kali sehari?
Dodi suka minum air putih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang suka minum air putih? 2. Apa minuman kesukaan dodi?

_____ x 100 =

LEMBAR SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jl. WR. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telepon/Faksimile : (0736) 21186
Laman : www.fkip.unib.ac.id e-mail : dekanat.fkip@unib.ac.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Diberitahukan bahwa mahasiswa yang tertulis di bawah ini :

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A11020066
Prodi : SI PAUD
Judul "Perbedaan Kemampuan Membaca Anak TK Kelompok B Berdasarkan Anak Non TK dan TK A Se-Kecamatan Sungai Serut"

Telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 2023 dan telah melakukan perbaikan proposal seperti yang disarankan dalam seminar dan dengan ini dosen pembimbing memberikan izin penelitian kepada yang bersangkutan.

NO	Dosen Pembimbing	NAMA DOSEN	NIP	TANDA TANGAN
1	Pembimbing Utama	Dr. Didik Suryadi, M.A.	19620425 198612 1 001	
2	Pembimbing Pendamping	Dr. Nesna Agustriana, M.Pd.	19870828 202321 2 045	

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu2024

Koordinator Prodi,

Dr. Didik Suryadi, M.A.
NIP. 19620425 198612 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon: (0736) 21170, Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186
Laman: <http://www.fkip.unib.ac.id> e-mail: fkip@unib.ac.id

Nomor : 0586/UN30.7/PL/2024

25 Januari 2024

Lampiran : 1 (satu) berkas proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

1. Kepala sekolah se-kecamatan sungai serut
2. Kepala dinas dan kebudayaan pendidikan kota Bengkulu
3. Kepala badan kesatuan bangsa dan politik kota Bengkulu

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa berikut, Kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian/pengambilan data kepada:

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A11020066
Program Studi : S1 Pendidikan Guru PAUD
Judul Skripsi : Perbedaan kemampuan membaca anak tk kelompok B berdasarkan anak non Tk dan Tk A se-kecamatan sungai serut
Tempat Penelitian : se-kecamatan sungai serut kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 26 Januari 2024 - 16 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D
NIP 198108202006041006



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Melur No.1 Kelurahan Nusa Indah
Email : bkesbangpolkotabengkulu@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/14 /B.Kesbangpol/2024

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 0586/UN30.7/PL/2024 tanggal 25 Januari 2024 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : Julianessa Anggraini
NIM : A11020066
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Guru PAUD/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TK KELOMPOK B BERDASARKAN ANAK NON TK A DAN TK A SE-KECAMATAN SUNGAI SERUT
Tempat Penelitian : Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 26 Januari 2024 s.d 26 Februari 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 - 2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 - 3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - 4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - 5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 25 Januari 2024

a.n. WAKIL KOTA BENGKULU
Pt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu


Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY
 Pembina
 NIP. 19670904 198611 2 001

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Mahoni Nomor 57 Kota Bengkulu; Pos 38227
Laman : disdik.bengkulukota.go.id; Pos-el [e-mail] : disdikbengkulu@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.75/ 010 /IV.DIKBUD/2024

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 0586/UN30.7/PL/2024 tanggal 25 Januari 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan pendidikan nasional khususnya dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : JULIANESSA ANGGRAINI
NPM : A11020066
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Judul Penelitian : "Perbedaan kemampuan membaca anak tk kelompok B berdasarkan anak non TK dan TK A se-kecamatan sungai serut Kota Bengkulu "
Tempat Penelitian : Se-kecamatan sungai serut Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 26 Januari s.d 16 Februari 2024

Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Sebelum mendapat surat izin penelitian, peneliti supaya melapor dan berkonsultasi kepada Dinas Pendidikan Kota Bengkulu;
2. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti wajib melapor pada pimpinan tempat penelitian;
3. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan;
4. Menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada Dinas Pendidikan Kota Bengkulu

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pada tanggal Januari 2024

an. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Bengkulu
Kabid PAUDNF



MINARNI, M.Pd
Rembina - IV/a
NIP. 197607102005022002

Lampiran 5

LEMBAR SAMPEL

Sampel Kelompok B di Tk A dan non Tk A se-Kecamatan Sungai Serut

Rumus Sampel Menurut (Sugiyono, 2011:8) yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan ($d = 0,05$)

λ^2 = dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5% (3,474), dan 10%

P = Q = 0,5

Diketahui :

$$N = 197, P = Q = 0,5$$

$$d = 0,005, \lambda = 3,474$$

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$= \frac{3,474^2 \cdot 197 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (197-1) + 3,474 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= \frac{171,094}{1 + 0,8685}$$

$$= \frac{171,094}{1,8685}$$

$$= 91,56 = 91$$

$$= 91,56 = 91$$

$$= 91,56 = 91$$

$$= 91,56 = 91$$

$$= 91,56 = 91$$

LEMBAR RUBLIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca

No	Aspek	Indikator Pencapaian	Skor
1	Membaca huruf	83 - 100	4
		65 - 82	3
		33 - 55	2
		10 - 30	1
2	Pola suku kata	86 - 100	4
		75 - 85	3
		65 - 50	2
		10 - 40	1
3	Kata benda, sifat dan kerja	89 - 100	4
		65 - 85	3
		30 - 55	2
		25 - 10	1
4	Pemahaman kata	83 - 100	4
		65 - 75	3
		50 - 64	2
		30 - 10	1

Lampiran 7

**LEMBAR DATA
MENTAH HASIL
PENELITIAN**

No	Nama	Indikator				Jumlah	Kategori	Kelompok B
		I	II	III	IV			
1	P	3	3	3	3	12	B	TK A
2	P	1	1	1	2	5	K	NON A
3	L	2	1	1	1	5	K	NON A
4	P	2	2	2	2	8	K	NON A
5	L	3	2	2	3	10	C	TK A
6	L	3	3	3	3	12	B	NON A
7	L	3	3	3	4	13	SB	NON A
8	P	2	1	1	3	7	K	TK A
9	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
10	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
11	L	3	3	3	4	13	B	NON A
12	P	4	3	4	4	15	SB	NON A
13	L	2	1	2	3	8	K	TK A
14	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
15	L	1	2	2	3	8	K	NON A
16	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
17	L	4	4	4	4	16	SB	NON A
18	P	1	1	1	2	5	K	NON A
19	P	3	3	3	3	12	B	TK A
20	P	4	4	4	4	16	SB	NON A
21	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
22	P	3	2	3	3	11	C	TK A
23	P	3	3	3	4	13	SB	NON A
24	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
25	L	2	1	1	3	7	K	TK A
26	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
27	P	2	2	1	2	7	K	NON A
28	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
29	P	4	4	4	4	16	SB	NON A
30	L	2	1	1	3	7	K	TK A
31	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
32	L	3	2	2	3	10	C	NON A
33	P	4	4	3	3	14	SB	TK A
34	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
35	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
36	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
37	L	1	2	2	2	7	K	NON A
38	L	3	2	2	3	10	C	TK A
39	L	2	1	1	2	6	K	NON A
40	L	1	1	1	3	5	K	NON A
41	P	3	2	2	3	10	C	TK A

42	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
43	L	2	1	2	3	8	K	NON A
44	P	3	2	2	3	10	C	TK A
45	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
46	P	3	3	3	3	12	B	TK A
47	L	2	1	1	1	5	K	NON A
48	L	4	3	3	3	13	B	TK A
49	L	2	3	3	3	11	C	TK A
50	P	3	2	2	3	10	C	NON A
51	L	4	4	3	3	14	B	TK A
52	P	3	2	3	3	11	C	TK A
53	L	4	3	3	3	13	B	TK A
54	P	3	2	2	3	10	C	NON A
55	L	2	1	2	3	8	K	NON A
56	L	3	3	3	3	12	B	TK A
57	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
58	L	1	1	1	3	6	K	NON A
59	L	3	3	3	3	12	C	TK A
60	P	3	3	3	4	13	B	NON A
61	P	4	4	4	4	16	SB	NON A
62	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
63	L	3	3	3	3	12	B	TK A
64	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
65	L	2	2	3	3	10	C	NON A
66	P	4	3	3	3	13	B	TK A
67	L	3	3	3	4	13	B	NON A
68	P	2	2	2	3	9	C	NON A
69	L	1	2	2	3	8	K	NON A
70	P	3	3	3	3	12	B	TK A
71	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
72	L	4	3	4	4	15	SB	TK A
73	L	2	2	2	4	10	C	NON A
74	L	3	3	3	4	13	SB	TK A
75	P	3	3	3	4	13	SB	NON A
76	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
77	L	3	3	3	4	13	SB	NON A
78	P	4	3	3	4	14	SB	TK A
79	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
80	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
81	L	4	3	4	4	15	SB	TK A
82	L	2	2	2	4	10	C	NON A
83	L	2	2	2	3	9	C	NON A
84	L	4	4	4	4	16	SB	TK A
85	P	4	3	4	4	15	SB	TKA

86	L	2	2	2	4	10	C	NON A
87	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
88	L	4	3	4	4	15	SB	TK A
89	L	2	3	2	1	8	K	NON A
90	P	4	4	4	4	16	SB	TK A
91	L	4	4	4	4	16	SB	TK A

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lampiran 8

LEMBAR SURAT PENELITIAN SEKOLAH



TAMAN KANAK KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL II

Jln : Engano Kelurahan Ps Bengkulu Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

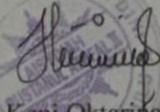
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala taman kanak kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal II kota Bengkulu menerangkan:

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A1 1020066
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Membaca anak TK kelompok B
Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A
Se Kecamatan Sungai Serut

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di Taman Kanak kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal II pada tanggal 26 Januari sampai dengan 16 Februari 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 16 Februari 2024
Kepala Taman kanak kanak
Aisyiyah Bustanul Atfhal II


Keni Oktarina, S.Pd




**SATUAN PENDIDIKAN
TK ANUGRAH AISYIYAH**

Jln : Irian No 138 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu

=====

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala taman kanak kanak Anugrah Aisyiyah kota Bengkulu menerangkan:

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A1 1020066
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Membaca anak TK kelompok B
Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A
Se Kecamatan Sungai Serut

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di Taman Kanak kanak Anugrah Aisyiyah pada tanggal 26 Januari sampai dengan 16 Februari 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 16 Februari 2024

Kepala Taman kanak kanak
Anugrah Aisyiyah



Wisna, S.Pd

Nip 19660410 198701 2002



TAMAN KANAK KANAK ADE IRMA SURYANI

Jln : Irian No 082 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala taman kanak kanak Ade Irma Suryani kota Bengkulu menerangkan:

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A1 1020066
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Membaca anak TK kelompok B
Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A
Se Kecamatan Sungai Serut

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di Taman Kanak kanak Ade Irma suryani pada tanggal 26 Januari sampai dengan 16 Februari 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 16 Februari 2024

Kepala Taman kanak kanak

Ade Irma suryani



Darmiana, S.Pd



TAMAN KANAK KANAK AISYIYAH IV

Jln : Sumatra IV RT 2 RW 03 Kelurahan Suka merindu Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala taman kanak kanak Aisyiyah IV kota Bengkulu menerangkan:

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A1 1020066
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Membaca anak TK kelompok B
Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A
Se Kecamatan Sungai Serut

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di Taman Kanak kanak Aisyiyah IV pada tanggal 26 Januari sampai dengan 16 Februari 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 16 Februari 2024
Kepala Taman kanak kanak
Aisyiyah IV

Hidayatullah Laifi, S.Pd



YAYASAN AL-MUCHLIS PRATAMA MANDIRI BENGKULU

TK AI MUCHLIS

Jln : irian Kelurahan tanjung jaya Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala taman kanak kanak Al Muchlis kota Bengkulu menerangkan:

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A1 1020066
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Membaca anak TK kelompok B
Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A
Se Kecamatan Sungai Serut

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di Taman Kanak kanak Al Muchlis pada tanggal 26 Januari sampai dengan 16 Februari 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 16 Februari 2024
Kepala Taman kanak kanak
Al Muchlis

Agustini, S.Pd

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK SATU ATAP SD NEGERI 65 KOTA BENGKULU
Jln : irian Kelurahan tanjung jaya Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala taman kanak kanak Tk Satu Atap SD Negeri 65 kota Bengkulu menerangkan:

Nama : Julianessa Anggraini
NPM : A1 1020066
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Membaca anak TK kelompok B
Berdasarkan Anak Non TK A dan TK A
Se Kecamatan Sungai Serut

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di Taman Kanak kanak Tk Satu Atap SD Negeri 65 pada tanggal 26 Januari sampai dengan 16 Februari 2024
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 16 Februari 2024
Kepala Taman kanak kanak
Tk Satu Atap SD Negeri 65



ELYA KONTESA, S.Pd

Lampiran 9

LEMBAR DOKUMENTASI

